

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2009 – 2011)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

ASTRIKINA LINDA AGUSTIN

NIM. 0910323076



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI KEUANGAN

MALANG

2013

RINGKASAN

Astrinika Linda Agustin, 2013, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan** (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011), Darminto, Siti Ragil Handayani,

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *aktifitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan pengukuran rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk sesuai dengan urutan periode yang diteliti.

Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata rasio *likuiditas* PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing. Nilai rata-rata rasio *aktifitas* ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai nilai tertinggi. Nilai rata-rata rasio *leverage* ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang. Nilai rata-rata rasio *profitabilitas* ketiga perusahaan menunjukkan jika pada *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. Indocement Tunggul Prakasa mempunyai rata-rata tertinggi dan pada *return on investment* dan *return on equity* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Jika dilihat dari nilai rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk mempunyai nilai *price earning per share* tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata *dividend yield* tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

SUMMARY

Astrinika Linda Agustin, 2013, **The Analysis of Financial Ratio to Assess Financial Performance of Company** (A Study of Cement Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2011). Advisors: Darminto and Siti Ragil Handayani.

The analysis of financial ratio is a method to acknowledge the financial performance of company. It has been agreed that company financial performance may describe the financial condition of company at certain period, especially in relative with fund supply or fund delivery. This financial condition is measured by indicators such as capital adequacy, liquidity and profitability. An indicator used by the company in evaluating the financial performance of company is accounting information, usually in a format of financial statement released by the company. Components of financial statement may help the reader of statement to understand the achievement of company, the effectiveness and efficiency of operational, the weakness or strength of the company, and the reason behind low or high performance of the company.

The objective of research is to describe the results of financial ratio analysis, which are liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio, profitability ratio, and market ratio, in order to assess the financial performance of the cement companies listed at Indonesia Stock Exchange in period 2009-2011. Research type is descriptive with quantitative approach. Data analysis technique is measuring the financial ratio against the financial statement prepared by PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, and PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, based on the order of the observed period.

Result of research indicated that the condition of financial ratio is varied throughout companies. In term of liquidity ratio, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk has the highest value of all other companies. PT Semen Gresik (Persero) Tbk is successfully reach the highest means for activity ratio. For leverage ratio, the highest value is achieved by PT Holcim Indonesia Tbk, especially in the debt ratio. The average value of the three companies profitability ratios indicate if the gross profit margin and net profit margin PT. Indocement has the highest average and the return on investment and return on equity PT. Semen Gresik (Persero) Tbk has the highest average when compared to its competitors. If seen from the ratio of the market value from one year to three companies, PT. Indocement Tbk mempunyai value highest price earning per share that investors have good expectations about the company's development in the future, while the average dividend yield is the highest PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Djamhur Hamid, DIP.BUS, MSi selaku ketua jurusan pelaksana harian Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. M. Al Musadieq, MBA selaku sekretaris jurusan pelaksana harian Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Dr. Srikandi Kumadji, MS selaku ketua jurusan terpilih periode antar waktu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB selaku sekretaris jurusan terpilih periode antar waktu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

6. Dr. Darminto, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan kasih sayang, tenaga, waktu serta materi hingga saya dapat menyelesaikan study dengan baik.
10. Sahabatku d'jakiel, Radita Surya Nugraha dan sahabat-sahabat MT Haryono 141 eka, ipin, sukma yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya.
11. Semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik teknis penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Analisis Rasio Keuangan	9
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	9
2. Metode Perbandingan Rasio Keuangan	10
3. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan	10
4. Jenis Analisis Rasio Keuangan	12
1) Rasio <i>Likuiditas</i>	12
2) Rasio <i>Aktivitas</i>	14
3) Rasio <i>Leverage</i>	15
4) Rasio <i>Profitabilitas</i>	16
5) Rasio <i>Pasar</i>	17
B. Laporan Keuangan	19
1. Pengertian Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Laporan Keuangan	19
3. Pemakai Laporan Keuangan	20
4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan	22
5. Karakteristik Laporan Keuangan	25
6. Keterbatasan Laporan Keuangan	27
C. Analisis Laporan Keuangan	28
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	28

2.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	28
3.	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	30
D.	Kinerja Keuangan Perusahaan	32
1.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	32
2.	Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	32

III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	34
B.	Lokasi Penelitian	34
C.	Sumber Data.....	35
D.	Variabel dan Pengukuran	35
E.	Metode Pengumpulan Data	36
F.	Analisis Data	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Perusahaan Obyek Penelitian.....	39
B.	Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan <i>Time Series Analysis</i>	46
C.	Pembahasan Hasil Analisis rasio Keuangan	85

V. PENUTUP

A.	Kesimpulan	94
B.	Saran.....	96

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

No tabel	Judul	Halaman
1	Rasio <i>Likuiditas</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009-2011	48
2	Rasio Aktivitas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009-2011	51
3	Rasio Hutang PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009-2001	53
4	Rasio <i>Profitabilitas</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009-2011	56
5	Rasio Pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009-2011	58
6	Rekapitulasi Perkembangan Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	59
7	Rasio <i>Likuiditas</i> PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2009-2011	62
8	Rasio Aktivitas PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2009-2011	64
9	Rasio Hutang PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2009-2001	66
10	Rasio <i>Profitabilitas</i> PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2009-2011	69
11	Rasio Pasar PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2009-2011	71
12	Rekapitulasi Perkembangan Rasio Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk	72
13	Rasio <i>Likuiditas</i> PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2009-2011	74
14	Rasio Aktivitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2009-2011	77
15	Rasio Hutang PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2009-2011	79

16	Rasio <i>Profitabilitas</i> PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2009-2011	82
17	Rasio Pasar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2009-2011	84
18	Rekapitulasi Perkembangan Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	85
19	<i>Current Ratio</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	86
20	<i>Quick Ratio</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	86
21	<i>Cash Ratio</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	87
22	<i>Infentory Trunover</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	87
23	<i>Fixed Assets Trunover</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	88
24	<i>Total Assets Trunover</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	88
25	<i>Debt Ratio</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	89
26	<i>Total Debt To Equity Ratio</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	89
27	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	90

28	<i>Gross Profit Margin</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	91
29	<i>Net Profit Margin</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	91
30	<i>Return on Investment</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	92
31	<i>Return on Equity</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	92
32	<i>Price Earning Ratio</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	93
33	<i>Dividend Yield</i> PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	93

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal.
1.	Laporan Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	100
2.	Laporan Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk	104
3.	Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	108



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, kreditur, investor, pemilik perusahaan, pemegang saham, dan manajemen perusahaan yang diperlukan untuk mengukur kondisi perusahaan. Menurut (Sudjaja dan Barlian, 2003:128) "Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relatif serta merupakan metode untuk menilai kinerja dan status perusahaan".

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam komponen pada laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode.

Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio *likuiditas*, rasio aktifitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar. Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Hasil perhitungan rasio *likuiditas* bermanfaat untuk pengendalian intern perusahaan. Rasio aktifitas bermanfaat untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. Hasil perhitungan dari rasio aktifitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari pinjaman. Rasio *leverage* digunakan oleh

analisis keuangan untuk mengetahui hutang jangka panjang perusahaan. Pemberi pinjaman atau kreditor juga berkepentingan pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, karena semakin banyak hutang perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban pada para kreditor.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Hasil pengukuran dari rasio *profitabilitas* dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah manajemen sudah bekerja secara efektif atau tidak. Jika manajemen sudah berhasil mencapai target yang ditentukan manajemen dikatakan berhasil. Sebaliknya jika manajemen gagal mencapai target atau tidak berhasil, hal ini akan menjadi pelajaran untuk periode kedepan.

Menurut Hanafi, (2004:43) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan dan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar bermanfaat untuk investor dalam memberi petunjuk mengenai seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan risiko. Rasio pasar dapat memberikan gambaran mengenai penilaian pemegang saham dari segala aspek, baik dari masa lalu maupun yang akan datang.

Rasio pasar berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, sehingga jika rasio pasar menunjukkan angka yang tinggi maka bisa dipastikan jika rasio *likuiditas*, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, dan rasio *profitabilitas* juga tinggi. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka sebaiknya perubahan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Pihak yang berkepentingan terhadap rasio keuangan perusahaan yang pertama adalah para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh

perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang mereka miliki. Kedua, para kreditur umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, yang berkepentingan dengan rasio keuangan adalah manajemen perusahaan sendiri. Manajemen perusahaan berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun kreditur.

Laporan keuangan menurut Baridwan (2001:17) adalah “laporan keuangan dengan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Laporan keuangan merupakan suatu data yang dapat memberikan gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau pada suatu periode tertentu dan dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal lainnya dalam mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan *go public* yang bergerak di bidang industri semen karena perusahaan semen memiliki peranan penting dalam kebutuhan konsumen untuk melakukan pembangunan, selain itu perusahaan semen juga mempunyai peranan yang vital dalam pertumbuhan perekonomian. Karena apabila pembangunan terhambat karena adanya kelangkaan bahan baku utama dalam pembangunan infrastruktur yaitu semen maka perdagangan, investasi juga akan terhambat kemudian akan berdampak buruk pada investasi. Perusahaan industri semen yang diteliti adalah perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk sebagai objek penelitian. Banyak ancaman serius yang di hadapi oleh perusahaan semen antara lain yaitu kelangkaan bahan baku utama semen seperti kapur dan batu bara yang jumlahnya semakin hari semakin berkurang, selain itu juga dari perusahaan semen global yang sudah mulai masuk untuk menguasai pasar semen di Indonesia, contohnya perusahaan semen seperti *Holderbank*, *Heidelberg*, dan *Cemex* yang sahamnya sudah masuk pada perusahaan semen nasional. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan semen, dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan dan apa yang akan terjadi pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran

dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah “Bagaimana analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *aktifitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *aktifitas*, rasio *leverage*, rasio

profitabilitas, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat penelitian yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa suatu laporan keuangan yang merupakan salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen untuk mengambil keputusan perusahaan di bidang keuangan.

b. Bagi pihak lain yang berkepentingan seperti para pemegang saham dan kreditur, hasil dari skripsi ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran terhadap bahasan dalam penulisan skripsi ini, maka akan diuraikan dalam sistem pembahasan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diberikan suatu gambaran umum mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan teori-teori sebagai landasan ilmiah yang mendukung penelitian ini, yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, metode perbandingan rasio keuangan, jenis analisis rasio keuangan, kinerja keuangan perusahaan, akan dibahas secara menyeluruh pada bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

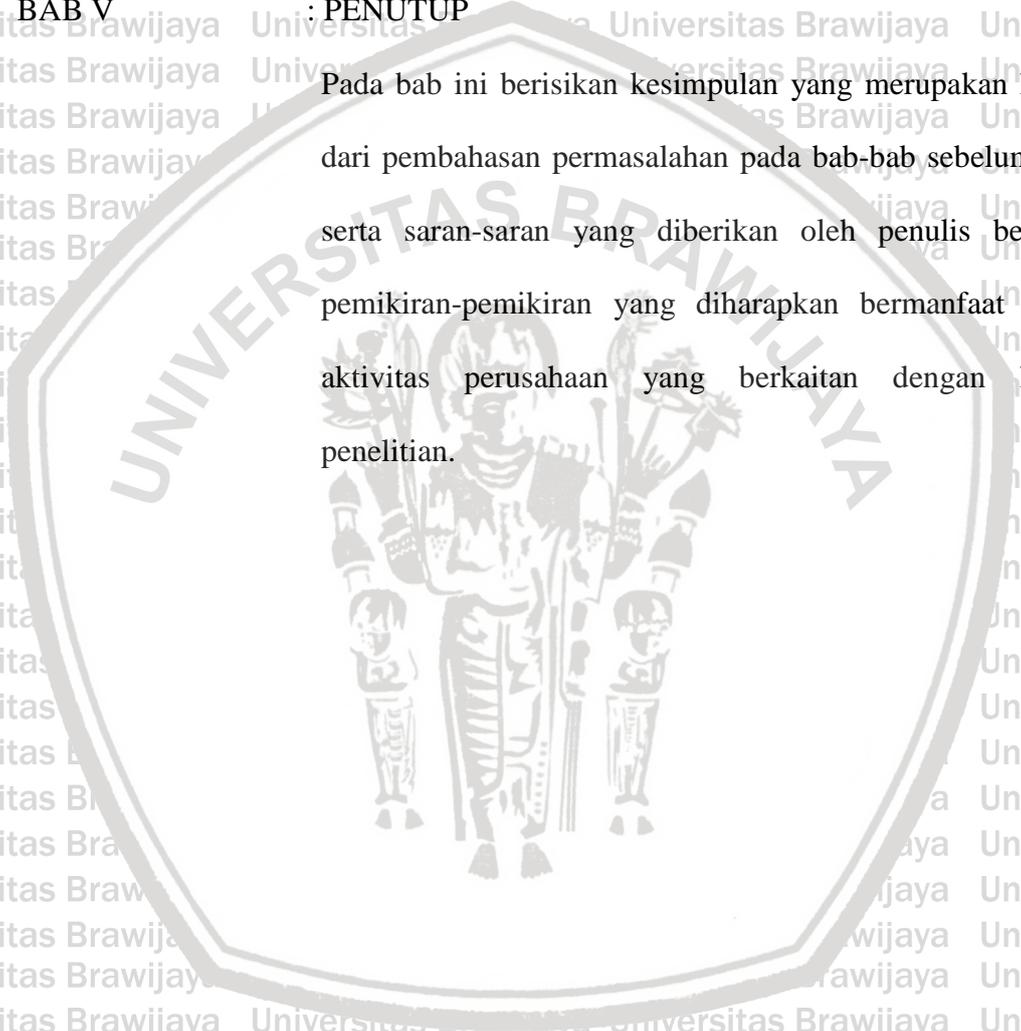
Dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Secara berturut-turut dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel dan pengukuran, metode pengumpulan data, analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil dan pembahasan data yang diperoleh selama melakukan penelitian yang meliputi penyajian data, analisis, dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan hasil dari pembahasan permasalahan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang diberikan oleh penulis berupa pemikiran-pemikiran yang diharapkan bermanfaat bagi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:93) "rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan".

Menurut Sudjaja dan Berlian (2003:128) "analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan". Menurut Munawir (2007:64) "rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan".

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan informasi penting kepada para pemilik perusahaan, pemegang saham juga bagi para kreditur. Dalam analisis rasio keuangan perusahaan akan terlihat kondisi baik atau buruknya perusahaan yang bersangkutan. Sehingga sangat bermanfaat bagi para manager juga bagi para investor dalam penentuan pengambilan keputusan dan investasi pada perusahaan.

2. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan menurut Syamsuddin (2009:39) ada dua yaitu :

1) *Cross-sectional approach*

Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

2) *Time series analysis*

Dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

Berdasarkan pendapat tersebut perbandingan rasio keuangan merupakan cara untuk mengevaluasi rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama. Perbandingan rasio akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, dengan melihat hasil perbandingan perusahaan dapat membuat keputusan untuk masa depan perusahaan agar lebih baik.

3. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan teknik analisis rasio keuangan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya menurut Harahap (2011:298) yaitu :

- 1) Rasio-rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi keuangan di tengah industri.

- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam menganalisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Menstandartisir size perusahaan atau menstandartkan kemajuan perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya keunggulan analisis rasio keuangan merupakan pengganti dari informasi laporan keuangan yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Juga sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk bahan menganalisis model pengambilan keputusan. Selain itu keunggulan rasio keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa keterbatasan.

Keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2010:103-104) yaitu :

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.
- 5) Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya keterbatasan analisis rasio keuangan adalah pemilihan rasio yang tepat karena terdapat banyak rasio dan setiap rasio memiliki metode yang berbeda. Selain itu juga terdapat upaya dari pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan nampak bagus. Sehingga hasil yang di dapatkan bukan hasil sebenarnya dari perusahaan karena terdapat manipulasi laporan keuangan.

4. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi :

a. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva adalah :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memeberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan

memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Martono, 2001:55).

Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Martono, 2001:55)

“Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *current ratio* yang paling baik. Namun untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik” (Martono, 2001:55)

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

“*Quick Ratio* merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio*, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya” (Martono, 2001:55).

Rumus dari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Martono, 2001:56)

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

“*Cash Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas atau setara kas. Aktiva lancar yang dianggap paling likuid adalah kas dan surat-surat berharga” (Atmaja, 2008:415).

Rumus dari *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Activity Ratio* (Rasio-rasio Aktivitas)

Activity Ratio mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan rugi laba, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva

1) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

“Dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan” (Martono, 2001:57).

Rumus dari *inventory turnover* adalah :

$$\text{Inventory turnover (ITO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

(Martono, 2001:57)

2) *Fixed Assets Turnover*

Rumus dari *Fixed Assets Turnover* adalah :

$$\text{Fixed Assets Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

(Kasmir, 2010: 132)

“Artinya jika Rp 1, aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1 penjualan.

Standar yang digunakan untuk menilai *fixed assets turnover* yang dianggap baik adalah 5 kali” (Kasmir, 2010:132).

3) *Total Assetss Trunover*

Rumus dari *Total Assetss Trunover* adalah :

$$\text{Total Assetss Trunover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

(Kasmir, 2010: 133)

“Artinya jika Rp 1, aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1 penjualan.

Standar yang digunakan untuk menilai *fixed assets trunover* yang dianggap baik adalah 2 kali” (Kasmir, 2010:132).

c. *Leverage Ratio* (Rasio Hutang)

Leverage Ratio merupakan rasio untuk mengukur besarnya dana untuk menanam modal oleh para pemilik dengan proposinya dengan dana yang diperoleh dari para kreditur perusahaan.

1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

“*Debt Ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang” (Martono, 2001:58).

Rumus dari *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Martono, 2001:58)

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

“Rasio ini membandingkan total hutang dengan total modal pemilik (ekuitas) digunakan untuk mengetahui berapa bagian modal

pemilik yang digunakan untuk menjamin utang lebih besar dibandingkan dengan modal pemilik” (Martono, 2001:59).

Rumus dari *total debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Total debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Martono, 2001:59)

d. *Profitabilitas Ratio* (Rasio Keuntungan)

Rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

“Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih” (Martono, 2001:59).

Rumus dari *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross profit margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Martono, 2001:59)

2) *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih untuk menunjukkan berapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga dan pajak” (Martono, 2001:59).

Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Martono, 2001:59)

Rasio profitabilitas dalam hubungannya antara laba dengan investasi

yaitu :

3) *Return on Investment (ROI)*

“*Return on Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva” (Martono, 2001:60).

Rumus dari *return on investment* adalah :

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Martono, 2001:60)

4) *Return on Equity (ROE)*

“Sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri” (Martono, 2001:60).

Rumus dari *return on equity* adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

(Martono, 2001:60)

e. Rasio Pasar

“Rasio Pasar (*Market Ratio*) berhubungan dengan nilai pasar dari saham perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio pasar memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan resiko. Rasio pasar mencerminkan penilaian pemegang saham dari segala aspek atas kinerja masa lalu perusahaan dan harapan kinerja di masa yang akan datang” (Sudjaja dan Barlian, 2003:146).

Menurut Hanafi, (2004:43) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan dan relatif terhadap nilai bukunya. Menurut Moeljadi, (2006:75) rasio ini menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba

dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang.

Rasio pasar dalam penelitian ini, dibedakan menjadi :

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Sudana (2011:23) rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Rumus *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}} \times 1 \text{ Kali}$$

(Sudana, 2011:23)

2) *Dividend Yield*

Menurut Sudana (2011:23) rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa deviden yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar deviden yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

Rumus *dividen yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{market price per share}} \times 1 \text{ Kali}$$

(Sudana, 2011:23)

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Harahap (2011:105) “menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”. Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2001:17) adalah “laporan keuangan dengan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yaitu pencatatan bukti transaksi kedalam jurnal, penggolongan ke dalam buku besar selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2010:87) antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan dalam Standart Akuntansi Keuangan (2007:4) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Laporan Keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atau sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup beberapa hal misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya tujuan laporan keuangan merupakan informasi dari laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor dan manajemen untuk dasar pengambilan keputusan pada perusahaan.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pihak-

pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, menurut Harahap (2011: 120-124) antara lain:

1) Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi perusahaan, asset, hutang, modal, hasil, biaya, dan laba. Selain itu pemegang saham juga melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang memberikan amanah, mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari informasi tersebut pemegang saham akan dapat mengambil keputusan apakah nanti akan mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

2) Investor

Investor dalam hal tertentu sama juga seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3) Analisis Pasar Modal

Mereka memerlukan analisa yang digunakan untuk mengetahui perusahaan yang berpotensi untuk masuk pasar modal, tujuannya adalah untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan, apakah layak dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.

4) Manajer

Manajemen memerlukan laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga penting bagi seorang manajer untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang dikelolanya.

5) Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah penghasilan yang diperoleh selama ini sesuai dengan hasil usaha yang didapat perusahaan.

6) Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak dan semua pajak ini dapat tergambar dari laporan keuangan yang disajikan.

7) Para Kreditur

Kreditur digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan dengan melakukan penganalisaan lebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari penyajian laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam pembayaran pinjaman dana yang akan diberikan nantinya.

8) Supplier

Laporan keuangan bagi supplier bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9) Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan agar dapat menentukan besarnya pajak yang ditanggung dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut juga telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

10) **Langganan atau Lembaga Konsumen**

Langganan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11) **Lembaga Swadaya Masyarakat**

Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12) **Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat**

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, analisis pasar modal, manajer, karyawan, instansi pajak, para kreditur, supplier, pemerintah, langganan atau lembaga konsumen, lembaga swadaya masyarakat dan peneliti atau akademisi. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan seperti hutang, modal, hasil, biaya, dan laba. Mengetahui laporan keuangan juga bermanfaat untuk penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan agar manajemen tidak salah dalam penentuan keputusan.

4. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

a. **Neraca**

Neraca “merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat

tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan” (Kasmir,2010:67).

Menurut Kasmir (2010:70) komponen neraca yang terkandung dalam suatu aktiva adalah sebagai berikut :

1. Aktiva lancar
2. Aktiva tetap
3. Aktiva lainnya

Kemudian kewajiban (utang) dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

4. kewajiban lancar (utang jangka pendek)
 5. Utang jangka panjang
- Adapun komponen modal terdiri dari
6. Modal setor
 7. Laba yang ditahan

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan “suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu” (Munawir,2007:26). Sedangkan menurut Kasmir (2010:67) “laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi”.

Menurut Kasmir (2010:82-83) beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi antara lain berikut:

1. Penjualan (Pendapatan)
2. Harga Pokok Penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)

7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
10. Biaya bunga
11. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
14. Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

c. Laporan Perubahan Modal

“Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal” (Kasmir, 2010:68).

Menurut Kasmir (2010:68) informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab berubahnya modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

d. Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu” (Kasmir, 2010:68-69).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

“Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar

pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan”
(Kasmir, 2010:68).

Dalam PSAK No. 74, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
2. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca akan memperlihatkan berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal dalam perusahaan. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga akan terlihat kondisi perusahaan mengalami laba atau rugi. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki perusahaan, selain itu juga menunjukkan perubahan modal dan sebab berubahnya modal. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui arus kas masuk yang berupa pendapatan atau pinjaman dan arus kas keluar yang merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi agar pengguna laporan keuangan jelas akan data yang disajikan.

5. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang bermanfaat harus memenuhi karakteristik sesuai dengan syarat SAK (2007:7-10) sebagai berikut :

1) Dapat Dipahami

Suatu informasi yang dipakai dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai untuk memahaminya

atau dimengerti. Untuk maksud ini, pemakai juga diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, proses akuntansi serta istilah-istilah teknis yang digunakan laporan keuangan.

2) Relevan

Relevan dalam penyajian data-data laporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan. Sebab informasi yang memiliki kualitas relevan diharapkan akan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu serta difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan khusus pihak-pihak tertentu saja.

3) Keandalan

Laporan keuangan haruslah memiliki informasi yang andal. Hal ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar. Sehingga penyajian laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi yang memiliki kualitas andal sebagai penyajian laporan yang tulus dan jujur serta memiliki nilai kebenaran dalam penyampaian informasi laporan keuangan bagi para pemakai.

4) Dapat Diperbandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan sangat berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama ataupun perusahaan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan pendapat tersebut, laporan keuangan harus mempunyai karakteristik antara lain, dapat dipahami yaitu informasi laporan keuangan harus disesuaikan dengan pengertian para pemakai untuk memahami atau mengerti.

Relevan yaitu informasi laporan keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan. Keandalan yaitu informasi mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar, sehingga penyajian laporan keuangan menjadi informasi yang andal, jujur dan mempunyai nilai kebenaran. Dapat diperbandingkan yaitu

informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika dapat diperbandingkan

dengan laporan keuangan periode sebelumnya pada satu perusahaan atau perusahaan yang lainnya.

6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dalam Harahap (2011:16) keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam laporan keuangan terdapat beberapa keterbatasan antara lain yaitu laporan keuangan merupakan laporan historis yaitu kejadian yang sudah lewat bukan masa kini. Proses penyusunan dalam laporan keuangan juga tidak luput dari penggunaan taksiran dan pertimbangan. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah dalam bahasa teknis akuntansi, selain itu terdapat banyaknya metode akuntansi yang dapat digunakan akan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syamsuddin (2009:37) pengertian analisis laporan keuangan perusahaan adalah “Analisis laporan keuangan perusahaan adalah pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa datang. Dan mencari hubungan sebab akibatnya. Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pada pengetahuan rasio atau nilai relatif”. Sedangkan menurut (Sudjaja dan Barlian,2003:128) “Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relatif serta merupakan metode untuk menilai kinerja dan status perusahaan”.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan dari pengetahuan rasio atau nilai relatif.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:68) adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keungan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Harahap (2011:195-197) tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diingkan oleh para pengambil keputusan
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya tujuan analisis laporan keuangan merupakan gambaran perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan apakah perusahaan mengalami kemunduran atau kemajuan. Dengan melihat analisis laporan keuangan pihak manajemen dapat membuat rencana-rencana untuk masa yang akan datang dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara garis besar metode analisis laporan keuangan (Kasmir, 2012:69) dapat dibagi menjadi:

- 1) Analisis horizontal
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.
- 2) Analisis vertikal
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

Menurut Munawir (2007:36-37) terdapat delapan teknik analisis yaitu :

- 1) Teknik analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode yaitu dua periode atau lebih dari satu periode ke periode lainnya.
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase yang disebut dengan *trend percentage analysis*. Dengan menggunakan teknik tersebut maka dapat diketahui kecenderungan suatu perusahaan itu tetap, naik atau turun dalam bentuk prosentase.
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva atau setiap elemen terhadap total aktivitya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui struktur permodalannya serta untuk menunjukkan prosentase laba rugi setiap elemen terhadap penjualan nettanya.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisa untuk mngetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu periode. Analisa ini juga digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan modal kerja serta penyebab dari perubahan modal kerja tersebut dalam periode tertentu.
- 5) Teknik analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah analisis untuk mengetahui berapa besar perubahan kas yang terjadi dan sebab-sebab dari perubahan yang terjadi serta penggunaan uang kas pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.
- 6) Analisis rasio adalah suatu metode analisis dengan menghubungkan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan bagian neraca atau laba-rugi secara individu ataupun kombinasi dari keduanya.

- 7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya atau besarnya perubahan laba kotor dalam suatu periode dengan laba yang telah ditargetkan atau dianggarkan untuk periode tertentu.
- 8) Analisis *break event* adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui titik impas dari tingkat penjualan suatu perusahaan, yaitu mengetahui titik impas dari tingkat impas suatu perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mendapatkan keuntungan dari tingkat penjualan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, metode laporan keuangan yaitu metode horizontal yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa periode sehingga terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Analisis vertikal merupakan analisis hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Teknik dalam analisis laporan keuangan terdapat delapan teknik yaitu, teknik analisis perbandingan adalah membandingkan periode yang satu ke periode lainnya. Trend dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui kecenderungan suatu perusahaan apakah tetap, naik atau turun.

Laporan dengan prosentase per komponen digunakan untuk mengetahui struktur permodalan serta untuk menunjukkan prosentase laba rugi terhadap penjualan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan. Teknik analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui berapa besar perubahan kas dan penyebab perubahan kas. Analisis rasio merupakan metode analisis dengan menggabungkan neraca dengan laba rugi. Analisis perubahan laba kotor digunakan untuk mengetahui besarnya laba kotor dari satu periode ke periode lainnya. Analisis *break event* digunakan untuk titik impas dari tingkat penjualan suatu perusahaan.

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Wijaya (1995:63) “Kinerja merupakan terjemahan dari *performance*, berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif”. Pengertian kinerja menurut Drucker (1998:950) “Kinerja adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang sempurna”.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:31-34) tujuan dari penilain kinerja keuangan suatu perusahaan penilaian kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat *likuiditas* suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang dikur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen bagi periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya, sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya manfaat kinerja keuangan dapat membantu pengambilan keputusan bagi para manajer selain itu juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja apakah selama ini telah bekerja secara efektif atau tidak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono,2011:147). Menggunakan teknik analisis kuantitatif karena dalam penelitian ini hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan yang meliputi rasio *likuiditas*, rasio *aktifitas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya beralamat di Jalan MT Haryono 165 Malang. Pojok BEI di pilih sebagai tempat penelitian karena pojok BEI merupakan cabang dari Bursa Efek Indonesia pusat Jakarta yang memuat berbagai macam informasi mengenai data keuangan perusahaan terbuka di Indonesia. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini termasuk perusahaan semen yang terdaftar di BEI dan perusahaan semen terbesar di Indonesia, juga mempunyai investor dan pemilik saham yang tersebar di seluruh wilayah

Indonesia selain itu PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk selama ini juga dikenal mempunyai reputasi keuangan yang baik. Sehingga sangat tepat jika perusahaan tersebut dijadikan sebagai objek penelitian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperoleh data dalam laporan keuangan. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:225).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan baik berupa neraca konsolidasi maupun laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009, 2010, 2011 yang diperoleh dari pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan dari www.idx.co.id.

D. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu, data yang diambil meliputi:

1. Variabel Penelitian

a. Rasio *Likuiditas* meliputi : *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*

b. Rasio *Aktifitas* meliputi : *inventory turnover*, *fixed assets turnover*

dan *total assets turnover*

c. Rasio *Leverage* meliputi : *debt ratio*, *total debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*

d. Rasio *Profitabilitas* meliputi : *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on invesment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.

e. Rasio Pasar meliputi : *Price earning ratio (PER)* dan *dividend yield*

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder mengenai variabel-variabel yang diukur dari laporan tahunan perusahaan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:147).

Sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis pada data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka akan dianalisis dengan cara melakukan perhitungan dan penilaian yang tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengukuran rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT.

Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT.

Indocement Tunggul Prakasa Tbk sesuai dengan urutan periode yang

diteliti. Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Rasio Likuiditas*

$$1) \text{ Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Cash Ratio (Rasio Kas)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Activity Ratio (Rasio-rasio Aktivitas)*

$$1) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Leverage Ratio (Rasio Hutang)*

$$1) \text{ Debt Ratio (Rasio Hutang)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Total Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Profitabilitas Ratio (Rasio Keuntungan)*

$$1) \text{ Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$2) \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100$$

e. Rasio Pasar

$$1) \text{ Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Price per share}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Semen Gresik

(Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement

Tunggal Prakasa Tbk berdasarkan *Time Series Analysis*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Obyek Penelitian

1. PT Semen Gresik (Persero) Tbk

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu adalah : Negara RI 73 % dan masyarakat 27 %. Pada bulan September 1995 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas (*Right Issue I*) yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT. Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan pada saat itu adalah sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex, S.A. de C.V, perusahaan semen global yang

berpusat di Mexiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 51,1%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holding Ltd pada Blue Vally Holding PTE Ltd sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Negara 51,1%, Blue Vally Holding PTE Ltd 24,90% dan masyarakat 24,09%.

Sebagai perusahaan persemenan public, Semen Gresik bertanggung jawab untuk memenuhi harapan masyarakat pemegang saham. Dikelola secara profesional dan transparan, Semen Gresik pantas dibandingkan dengan perusahaan unggul lainnya. Dengan Sumber Daya Manusia yang dilandasi filosofi dan dorongan untuk berprestasi, bersaing dan bertanggung jawab, Semen Gresik menetapkan tiga landasan utam dunia usaha (*triple bottom line*) agar mampu bertahan dan berkembang, yaitu :

- a. Menjaga pertumbuhan kinerja keuangan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- b. Menegakkan etika bisnis dengan menetapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (CGS).
- c. Menangani masalah-masalah sosial dan lingkungan, dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

2. PT Holcim Indonesia Tbk

Pada tahun 1962, Direktorat Geologi Departemen Pertambangan Indonesia membentuk team survei untuk melakukan studi kelayakan mengenai kemungkinan didirikannya pabrik semen di Jawa Barat. Pada tahun 1963 dilakukan penelitian mengenai cadangan bahan baku di sukabumi oleh E.J Patty dan di Cibadak oleh B.N Wahyu, sehingga pada tahun 1964 ditemukan bahan tambang silka di cibadak. Tak lama kemudian B.N Wahyu dan Prayitno melakukan penelitian di daerah walihir, Cibinong dan ditemukan tambang batu kapur (*limes Stone*) dan tanah liat (*Shale*). Pada tahun yang sama, Goei Tjoe Houw juga mengadakan penelitian mengenai cadangan batu kapur di daerah Kemuning, Kelurahan Kelapa Nunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah tersebut sangat potensial untuk mendirikan pabrik semen dan disertai studi perbandingan yang menunjukkan pendirian lokasi pabrik tepat. Pada tanggal 24 mei 1968, Direktorat Geologi dan PT. Semen Gersik melakukan penandatanganan kontrak kerja sama penelitian bahan baku semen di daerah Kelapa Nunggal dan sekitarnya. Proyek ini dilaksanakan antara bulan Juni hingga Desember 1968 dibantu oleh International Finance Cooperation (IFC), Wahsington D.C, USA.

Pada tanggal 5 Juli 1971 didirikanlah pabrik semen Cibinong dengan akte notaris Abdul Latief dari jakarta dan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.1.A.S/159/1971 serta dalam Berita Negara No 82 pada tanggal 18

oktober 1971, yang selanjutnya dilengkapi dengan Berita Negara No. 466.

Konstruksi pembangunan pabrik dimulai pada tahun 1972, dilakukan oleh *Kaiser Engineering International Inc.* Amerika, kemudian direalisasikan oleh kontraktor Indonesia dan *Mitsubishi Heavy Industries Ltd.* Jepang.

Resminya perusahaan patungan ini berdiri pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT. Semen Tjibinong. Pembangunan pabrik semen PT.

Semen Cibinong unit 1 dengan kapasitas 600.000 ton/tahun baru dimulai pada tahun 1973 dan secara resmi dibuka oleh Presiden Soeharto pada tanggal 14 Agustus 1975. Pembangunan pabrik PT.Semen Cibinong Tbk.

Unit II dengan kapasitas 600.000 ton/tahun, diselesaikan dengan baik pada bulan Juli 1977 sehingga kapasitas produksi total menjadi 1,2 ton/tahun. Melalui perencanaan, program perbaikan dan modifikasi yang baik maka pada tahun 1985 PT.Semen Cibinong berhasil memperbesar kapasitas semen mencapai 1,5 ton/tahun. Sejak berstatus PMDN pada tanggal 19 November 1988, Perseroan telah melakukan misi untuk menjadikan dirinya sebagai produsen semen dan beton yang terdepan dalam konteks industri semen Indonesia dan dalam rangka menjaga citra dirinya sebagai produsen semen handal dalam mutu dan pelayanan kepada pelanggannya.

Perluasan pabrik tersebut terus dilaksanakan. Salah satu wujud tindak lanjutnya adalah dengan dibangunnya unit III yang pembangunannya dimulai pada tanggal 2 maret 1990. Proyek ini selesai kurang lebih dua tahun kemudian (1992) dan langsung beroperasi. Hyundai

dari korea selatan bertindak sebagai kontraktor sedangkan fuller dari amerika serikat merupakan pembuat mesin dan peralatan utamanya yang dilengkapi dengan proses pembuatan semen terbaru serta teknologi pengendalian debu. Dengan dioperasikannya unit III tersebut, membuat total kapasitas PT. Semen Cibinong bertambah menjadi 3.000.000,- ton / tahun. Pada bulan juni 1993, perusahaan melakukan akuisisi terhadap seluruh saham PT. Semen Nusantara yang berlokasi Cilacap Jawa Barat. PT. Semen Nusantara ini memiliki kapasitas produksi 1.000.000,- ton/tahun. Satu tahun kemudian perusahaan menambah kapasitas produksi dengan membangun unit II di Cilacap dengan kapasitas produksi 2.600.000,- ton / tahun unit dua yang dibangun pada tahun 1994 mulai beroperasi tahun 1997 sehingga kapasitas total produksi di Cilacap sebesar 4.100.000 ton / tahun. Pada bulan agustus 1995 perusahaan mengakuisisi seluruh saham PT. Dwima Agung Tuban Jawa Timur. Bulan desember tahun yang sama perusahaan melakukan penandatanganan kontrak dengan konsorsium *Fuller* amerika dan Han jung Korea dalam rangka pembangunan unit IV di Narogong dengan kapasitas 2.600.000. ton/tahun. Sehingga pada tahun 1998 diharapkan kapasitas total 9.700.000. ton /tahun.

Pada tahun 1996, perusahaan menandatangani kontrak usaha patungan dengan The Union Myanmar Economic Holding Limited (BUMN Myanmar) dalam bidang industri semen bernama Myanmar *Cement Company Ltd.* Perusahaan ini merupakan pabrik semen asing

pertama di Negara tersebut dan direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2000. Bulan februari 1997 PT. Semen Cibinong Tbk. Mendapat sertifikat ISO 9002 dari SGS yarsley London, yang diserahkan oleh Presiden Direktur SGS ICS Indonesia Mr. Erik Roger pada Bpk. Hasyim Sumitro Djojohadi Kusumo selaku persiden Direktur PT. Semen Cibinong Tbk. Pada bulan juni tahun 2000 Holcim Ltd sebuah perusahaan semen yang berpusat di Switserlan melakukan penawaran resmi terhadap saham PT. Semen Cibinong. Pada bulan desember tahun 2000 The Jakarta Intiative Force mengeluarkan pengumuman bahwa Holcim Ltd dan Steering Committee Of Creditors telah mencapai kesepakatan untuk merestrukturisasi hutang PT. Semen Cibinong. Pada tanngal 13 Desember 2001 Holcim Ltd resmi menjadi pemegang saham utama PT. Semen Cibinong Tbk, dengan total saham 77,33 %. Pada tahun 2006 PT. Semen Cibinong resmi berganti nama menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk

3. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) adalah produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia sejak tahun 1975. Lebih dari satu dekade lalu, HeidelbergCement Group yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement. Dua belas pabrik Indocement berada di 3 lokasi yaitu Bogor, Cirebon, dan Kotabaru. Kompleks Pabrik Citeureup Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu pabrik semen terbesar di dunia yang mengoperasikan 9 pabrik dengan kapasitas produksi terpasang

sebesar 11,9 juta ton semen per tahun. Dua kompleks pabrik lainnya berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan dua pabrik dan Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan dengan satu pabrik. Total kapasitas produksi terpasang Perseroan adalah 18,6 juta ton semen per tahun.

Beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek “Tiga Roda” adalah *Portland Composite Cement* (“PCC”), Semen *Ordinary Portland* (Ordinary Portland Cement/”OPC”) Tipe I, Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), Semen Putih (White Cement) dan TR30 Acian Putih. Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Berbeda dari OPC, produk PCC yang diperkenalkan pada 2005, memiliki rasio klinker yang lebih rendah. Penggunaan bahan baku alternatif menciptakan daya tahan lebih baik dan memberikan perlindungan optimal terhadap pengaruh erosi akibat cuaca maupun zat kimia. Hal ini efektif mengurangi pemakaian energi serta emisi CO₂ seiring dengan komitmen Indocement untuk menjaga kelestarian lingkungan di seluruh wilayah operasinya.

Melalui anak perusahaannya, PT Pionirbeton Industri (“Pionir”), Indocement menjadi penyedia beton siap-pakai (“RMC”) terkemuka di Jawa. Untuk mendukung bisnis RMC, Perseroan memiliki dua bisnis agregat dengan estimasi cadangan 100 juta ton. Setelah diselesaikannya beberapa *batching plant* baru pada 2011, pangsa pasar RMC tumbuh dengan pesat di pasar utama Jakarta dan Jawa Barat. Indocement tetap mempertahankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate*

Social Responsibility”CSR”), yang bertitikberat pada pemberdayaan berkelanjutan. Selain filantrop, kelaparan dan pengentasan kemiskinan, CSR Indocement juga memberikan perhatian terhadap ketersediaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, pelestarian satwa langka, memfasilitasi pemberian kredit mikro, budidaya tanaman penghasil energi terbarukan dan lainnya.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 62.765 miliar, pada 30 Desember 2011. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 58.716 miliar, menandakan peningkatan 6,9%. Pada akhir 2011 sebanyak 6.316 karyawan bekerja di Indocement dan anak perusahaannya. Selama 2011, Indocement menjual lebih dari 16 juta ton semen dan klinker, atau naik 15,2% dari 2010.

B. Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan *Time Series Analysis*

1. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009-2011

a. Rasio *Likuiditas* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{8.221.270.194}{2.293.769.040} \times 100\% = 358,41\%$$

$$2010 = \frac{7.345.867.929}{2.517.518.619} \times 100\% = 340,47\%$$

$$2011 = \frac{7.646.144.851}{2.889.137.195} \times 100\% = 264,65 \%$$

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2009 nilai *current ratio* sebesar 358,41 ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar Rp 3,58. Tahun 2010 turun menjadi 340,47% dan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 264,65%.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus dari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{8.221.270.194 - 1.407.557.516}{2.293.769.040} \times 100\% = 297,05 \%$$

$$2010 = \frac{7.345.867.929 - 1.624.219.125}{2.517.518.619} \times 100\% = 227,27 \%$$

$$2011 = \frac{7.646.144.851 - 2.006.660.281}{2.889.137.195} \times 100\% = 195,19 \%$$

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun

2009 nilai *quick ratio* perusahaan sebesar 297,05%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 227,27% dan tahun 2011 turun kembali menjadi 195,19%.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rumus dari *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{3.410.263.396}{2.293.769.040} \times 100\% = 148,67 \%$$

$$2010 = \frac{3.664.278.065}{2.517.518.619} \times 100\% = 145,55 \%$$

$$2011 = \frac{3.375.645.424}{2.889.137.195} \times 100\% = 116,83 \%$$

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan kas yang tersedia. *Cash ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan, tahun 2009 nilai *cash ratio* perusahaan sebesar 148,67%, tahun 2010 turun menjadi 145,55% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 116,83%. Penurunan *cash ratio* perusahaan disebabkan oleh adanya kenaikan hutang lancar perusahaan yang lebih besar dari pada kenaikan kas yang dimiliki perusahaan. Semakin menurun nilai *cash ratio* ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Tabel 1 : Rasio Likuiditas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

	2009	2010	2011
<i>Current ratio</i>	358,41%	340,47%	264,65%
<i>Quick ratio</i>	297,05%	227,27%	195,19%
<i>Cash ratio</i>	148,67%	145,55%	116,83%

Sumber : Data diolah

b. Activity Ratio (Rasio Aktivitas) PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

1) *Inventory Trunover* (Perputaran Persediaan)

Rumus *Inventory Trunover* adalah :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{7.613.708.634}{1.407.577.516} \times 1 \text{ kali} = 5,40x$$

$$2010 = \frac{7.534.079.138}{1.515.898.321} \times 1 \text{ kali} = 4,97x$$

$$2011 = \frac{8.891.867.996}{1.679.485.641} \times 1 \text{ kali} = 5,29x$$

Inventory Turnover perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. *Inventory trunover* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2009 sebesar 5,40x, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 4,97x dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 5,29x. Menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan efesiensi operasional persediaan dalam menghasilkan penjualan.

2) *Fixed Assesstss Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rumus *Fixed Assesstss Turnover* adalah :

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{14.387.849.799}{4.014.143.323} \times 1 \text{ kali} = 3,58x$$

$$2010 = \frac{14.344.188.706}{7.662.560.326} \times 1 \text{ kali} = 1,87x$$

$$2011 = \frac{16.378.793.758}{11.640.692.117} \times 1 \text{ kali} = 1,40x$$

Fixed assets turnover merupakan perputaran aktiva tetap dengan penjualan. *Fixed assets turnover* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan. *Fixed assets turnover* tahun 2009 sebesar 3,58x, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 1,87x dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 1,40x. Penurunan *fixed assets turnover* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan masih belum cukup baik dalam pengelolaan aktiva tetapnya.

3) *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

Rumus *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{14.387.849.799}{12.951.308.161} \times 1 \text{ kali} = 1,11x$$

$$2010 = \frac{14.344.188.706}{15.562.998.946} \times 1 \text{ kali} = 0,921x$$

$$2011 = \frac{16.378.793.758}{19.661.602.767} \times 1 \text{ kali} = 0,83x$$

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turnover* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2009 *total assets turnover* sebesar 1,11x, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 0,921x dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 0,83x.

Tabel 2 : Rasio Aktivitas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

	2009	2010	2011
<i>Inventory turnover</i>	5,40x	4,97x	5,29x
<i>Fixed assets turnover</i>	3,58x	1,87x	1,40x
<i>Total assets turnover</i>	1,11x	0,921x	0,83x

Sumber : Data diolah

c. *Leverage Ratio (Rasio Hutang) PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*

1) *Debt Ratio (Rasio Hutang)*

Rumus dari *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.625.604.488}{12.951.308.161} \times 100 \% = 20,27 \%$$

$$2010 = \frac{3.423.246.058}{15.562.998.946} \times 100 \% = 21,99 \%$$

$$2011 = \frac{5.046.505.788}{19.661.602.767} \times 100 \% = 25,66 \%$$

Debt ratio memperlihatkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk setiap tahun mengalami kenaikan terus menerus. Tahun 2009 nilai *debt ratio* sebesar 20,27%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 21,99% dan tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 25,66%.

Menunjukkan bahwa manajemen perusahaan meningkatkan hutang untuk membiayai aktifitas perusahaan.

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Rumus dari *total debt to equity ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.625.604.488}{10.325.703.675} \times 100 \% = 25,42 \%$$

$$2010 = \frac{3.423.246.058}{12.139.752.888} \times 100 \% = 28,19 \%$$

$$2011 = \frac{5.046.505.788}{14.615.096.979} \times 100 \% = 34,52 \%$$

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk setiap tahun mengalami kenaikan. Tahun 2009 nilai *debt to equity ratio* sebesar 25,42%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 28,19% dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 34,52%. Menunjukkan bahwa pembiayaan operasi perusahaan memfokuskan pada penggunaan modal yang dimiliki perusahaan dari pada menggunakan modal dari luar. Risiko keuangan yang ditanggung perusahaan cukup kecil.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus dari *long term debt to equity ratio* adalah :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Liabilitas jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{331.835.448}{10.325.703.675} \times 100 \% = 3,213 \%$$

$$2010 = \frac{905.727.439}{12.139.752.888} \times 100 \% = 7,460 \%$$

$$2011 = \frac{2.157.368.593}{14.615.096.979} \times 100 \% = 14,76 \%$$

Long term debt to equity ratio menunjukkan perbandingan hutang jangka panjang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajiban. Nilai *long term debt to equity ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk setiap tahun mengalami kenaikan. Tahun 2009 nilai *long term debt to equity ratio* sebesar 3,213%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 7,460% dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 14,76%.

Tabel 3 : Rasio Hutang PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

	2009	2010	2011
<i>Debt ratio</i>	20,27%	21,99%	25,66%
<i>Total debt to equity ratio</i>	25,42%	28,19%	34,52%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	3,213%	7,460%	14,76%

Sumber : Data diolah

d. *Profitabilitas Ratio* (Rasio Keuntungan) PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rumus dari *gross profit margin* adalah :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{6.774.141.165}{14.387.849.799} \times 100 \% = 47,08 \%$$

$$2010 = \frac{6.810.109.568}{14.344.188.706} \times 100 \% = 47,47 \%$$

$$2011 = \frac{7.486.925.762}{16.378.793.758} \times 100 \% = 45,71 \%$$

Gross profit margin merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar nilai *gross profit margin* maka semakin baik juga keadaan operasional perusahaan.

Nilai *gross profit margin* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, tahun 2009 nilainya sebesar 47,08% tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 47,47% dan tahun 2011 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 45,71%.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{3.326.487.957}{14.387.849.799} \times 100 \% = 23,12 \%$$

$$2010 = \frac{3.633.219.892}{14.344.188.706} \times 100 \% = 25,32 \%$$

$$2011 = \frac{3.925.441.771}{16.378.793.758} \times 100 \% = 23,96 \%$$

Net profit margin mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Nilai *net profit margin* setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan, tahun

2009 nilainya sebesar 23,12%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 25,32% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 23,96%. Nilai *net profit margin* yang mengalami kenaikan menunjukkan laba bersih dari setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan juga meningkat.

3) *Return on Investment (ROI)*

Rumus dari *return on investment* adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{3.326.487.957}{12.951.308.161} \times 100 \% = 25,68 \%$$

$$2010 = \frac{3.633.219.892}{15.562.998.946} \times 100 \% = 23,34 \%$$

$$2011 = \frac{3.925.441.771}{19.661.602.767} \times 100 \% = 19,96 \%$$

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan. Nilai *return on investmeint* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tahun 2009 nilai *return on investment* sebesar 25,68%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 23,34% dan tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 19,96%. Menunjukkan bahwa dalam mengelola aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kurang optimal.

4) *Return on Equity (ROE)*

Rumus dari *return on equity* adalah :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \% \\ 2009 &= \frac{3.326.487.957}{10.197.679.028} \times 100 \% = 32,62 \% \\ 2010 &= \frac{3.633.219.892}{12.006.438.613} \times 100 \% = 30,26 \% \\ 2011 &= \frac{3.925.491.771}{14.464.630.631} \times 100 \% = 26,80 \% \end{aligned}$$

Return on equity mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimiliki. Nilai *return on equity* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2009 nilainya sebesar 32,62%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 30,26% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 26,80%. Nilai *return on equity* yang selalu menurun menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik saham atas modal yang diinvestasikan semakin menurun.

Tabel 4 : Rasio Profitabilitas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

	2009	2010	2011
GPM	47,08%	47,47%	45,71%
NPM	23,12%	25,32%	23,96%
ROI	25,68%	23,34%	19,96%
ROE	32,62%	30,26%	26,80%

Sumber : Data diolah

e. Rasio Pasar

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Rumus *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2009 = \frac{7550}{566} \times 1 \text{ Kali} = 13,33x$$

$$2010 = \frac{9450}{613} \times 1 \text{ Kali} = 15,41x$$

$$2011 = \frac{11450}{662} \times 1 \text{ Kali} = 17,29x$$

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. *Price earning ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. *Price earning ratio* tahun 2009 sebesar 13,33x tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 15,41x dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 17,29x. Kenaikan *price earning ratio* yang terjadi secara terus menerus menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

2) *Dividend Yield*

Rumus *dividen yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{harga pasar saham per lembar}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2009 = \frac{308,45}{7550} \times 1 \text{ Kali} = 4,08x$$

$$2010 = \frac{306,26}{9450} \times 1 \text{ Kali} = 3,24x$$

$$2011 = \frac{330,89}{11450} \times 1 \text{ Kali} = 2,88x$$

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham.

Semakin tinggi *dividend yield* berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham. *Dividend*

Yield PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. *Dividend yield* tahun 2009 sebesar 4,08x, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 3,24x dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 2,88x.

Tabel 5 : Rasio Pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

	2009	2010	2011
PER	13,33x	15,41x	17,29x
<i>Dividend yield</i>	4,08x	3,24x	2,88x

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diringkas yang secara rinci disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 : Rekapitulasi Perkembangan Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Rasio Keuangan		2009	2010	2011	Rata-rata
Rasio Likuiditas	- <i>Current Ratio</i>	358,41 %	291,79%	264,65%	304,95%
	- <i>Quick Ratio</i>	297,05%	227,27%	195,19%	239,83%
	- <i>Cash Ratio</i>	148,67%	145,55%	116,83%	137,01%
Rasio Aktifitas	- <i>Inventory Turnover</i>	5,40x	4,97x	5,29x	5,22x
	- <i>Fixed Assets Turnover</i>	3,58x	1,87x	1,40x	2,28x
	- <i>Total Assets Turnover</i>	1,11x	0,921x	0,83x	0,953x
Rasio Leverage	- <i>Debt Ratio</i>	20,27%	21,99%	25,66%	22,64%
	- <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	25,42%	28,19%	34,52%	29,37%
	- <i>Long term debt to equity ratio</i>	3,213%	7,460%	14,76%	8,477%
Rasio Profitabilitas	- <i>Gross Profit Margin</i>	47,08%	47,47%	45,71%	46,75%
	- <i>Net Profit Margin</i>	23,12%	25,32%	23,96%	24,13%
	- <i>ROI</i>	25,68%	23,34%	19,96%	22,99%
	- <i>ROE</i>	32,62%	30,26%	26,80%	29,89%
Rasio Pasar	- <i>Price Earning Ratio</i>	13,33x	15,41x	17,29x	15,34x
	- <i>Dividend Yield</i>	4,08x	3,24x	2,88x	3,4x

Sumber : Data diolah

2. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk tahun

2009-2011

a. Rasio likuiditas PT. Holcim Indonesia Tbk

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{1.476.338}{1.162.542} \times 100\% = 126,99 \%$$

$$2010 = \frac{2.253.237}{1.355.830} \times 100\% = 166,18 \%$$

$$2011 = \frac{2.468.172}{1.683.799} \times 100\% = 146,58 \%$$

Current ratio PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 nilai *current ratio* sebesar 126,99% ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,26. Tahun 2010 naik menjadi 166,18% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 146,58%.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus dari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{1.476.338 - 382.132}{1.162.542} \times 100\% = 94,12 \%$$

$$2010 = \frac{2.253.237 - 499.926}{1.355.830} \times 100\% = 129,31 \%$$

$$2011 = \frac{2.468.172 - 570.459}{1.683.799} \times 100\% = 112,70 \%$$

Quick ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. *Quick ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk

dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 nilai *quick ratio* perusahaan sebesar 94,12%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 129,31% dan pada tahun 2011 turun kembali menjadi 112,70%.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rumus dari *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{380.248}{1.162.542} \times 100\% = 32,70 \%$$

$$2010 = \frac{1.070.427}{1.355.830} \times 100\% = 78,94 \%$$

$$2011 = \frac{1.127.482}{1.683.799} \times 100\% = 66,96 \%$$

Cash ratio PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan, tahun 2009 nilai *cash ratio* perusahaan sebesar 32,70%, tahun 2010 naik menjadi 78,94% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 66,96%.

Penurunan *cash ratio* perusahaan disebabkan oleh adanya kenaikan hutang lancar perusahaan yang lebih besar dari pada kenaikan kas yang dimiliki perusahaan. Semakin menurun nilai *cash ratio* ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan nilai kas yang dimiliki perusahaan kurang baik.

Tabel 7 : Rasio Likuiditas PT. Holcim Indonesia Tbk

	2009	2010	2011
<i>Current ratio</i>	126,99%	166,18%	146,58%
<i>Quick ratio</i>	94,12%	129,31%	112,70%
<i>Cash ratio</i>	32,70%	78,94%	66,96%

Sumber : Data diolah

b. Activity Ratio (Rasio Aktivitas) PT. Holcim Indonesia Tbk

1) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rumus *Inventory Turnover* adalah :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{3.694.149}{382.132} \times 1 \text{ kali} = 9,66x$$

$$2010 = \frac{3.711.232}{441.029} \times 1 \text{ kali} = 8,41x$$

$$2011 = \frac{4.672.435}{484.172,3} \times 1 \text{ kali} = 9,65x$$

Inventory Turnover perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. *Inventory turnover* PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2009 sebesar 9,66x, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 8,41x dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 9,65x.

2) *Fixed Assesstss Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rumus *Fixed Assesstss Turnover* adalah :

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{5.943.881}{5.460.935} \times 1 \text{ kali} = 1,088x$$

$$2010 = \frac{5.960.589}{7.893.251} \times 1 \text{ kali} = 0,755x$$

$$2011 = \frac{7.523.964}{8.238.252} \times 1 \text{ kali} = 0,913x$$

Fixed assets turnover merupakan perputaran aktiva tetap dengan penjualan. *Fixed assets turnover* PT. Holcim Indonesia

Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. *Fixed assets turnover* tahun 2009 sebesar 1,088x, tahun 2010 mengalami

penurunan menjadi 0,755x dan tahun 2011 mengalami kenaikan

kembali menjadi 0,913x. Kenaikan nilai *fixed assets turnover*

disebabkan karena adanya peningkatan penjualan setiap tahun.

3) *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

Rumus *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{5.943.881}{7.265.366} \times 1 \text{ kali} = 0,818x$$

$$2010 = \frac{5.960.589}{10.437.249} \times 1 \text{ kali} = 0,571x$$

$$2011 = \frac{7.523.964}{10.950.501} \times 1 \text{ kali} = 0,687x$$

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah

aktiva. *Total assets turnover* PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun

ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 *total*

assets turnover sebesar 0,818x, tahun 2010 mengalami penurunan

menjadi 0,571x dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali

menjadi 0,687x. Kenaikan dan penurunan *total assets turnover* terjadi karena kenaikan penjualan diikuti oleh penurunan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tabel 8 : Rasio Aktivitas PT. Holcim Indonesia Tbk

	2009	2010	2011
<i>Inventory turnover</i>	9,66x	8,41x	9,65x
<i>Fixed assets turnover</i>	1,088x	0,755x	0,913x
<i>Total assets turnover</i>	0,818x	0,571x	0,687x

Sumber : Data diolah

c. *Leverage Ratio (Rasio Hutang) PT. Holcim Indonesia Tbk*

1) *Debt Ratio (Rasio Hutang)*

Rumus dari *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{3.968.056}{7.265.366} \times 100 \% = 54,61 \%$$

$$2010 = \frac{3.611.246}{10.437.249} \times 100 \% = 34,59 \%$$

$$2011 = \frac{3.423.241}{10.950.501} \times 100 \% = 31,26 \%$$

Debt ratio memperlihatkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan secara terus menerus. Tahun 2009 nilai *debt ratio* sebesar 54,61%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 34,59% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 25,66%. Penurunan nilai *debt ratio* ini disebabkan oleh penurunan total hutang, yang berarti bahwa

manajemen perusahaan mengurangi total hutangnya untuk membiayai aktivitas perusahaan.

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Rumus dari *total debt to equity ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{3.968.056}{3.297.310} \times 100 \% = 120,3 \%$$

$$2010 = \frac{3.611.246}{6.826.003} \times 100 \% = 52,90 \%$$

$$2011 = \frac{3.423.241}{7.527.260} \times 100 \% = 45,47 \%$$

Debt to equity ratio memperlihatkan hubungan antara total hutang jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Tahun 2009 nilai *debt to equity ratio* sebesar 120,3%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 52,90% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 45,47%. Menunjukkan bahwa pembiayaan operasi perusahaan memfokuskan pada penggunaan modal dari luar perusahaan dari pada menggunakan modal dari dalam perusahaan. Risiko keuangan yang ditanggung perusahaan cukup besar.

3) Long Term Debt to Equity Ratio

Rumus dari *long term debt to equity ratio* adalah :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Liabilitas jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.805.514}{3.297.310} \times 100 \% = 85,08 \%$$

$$2010 = \frac{2.255.416}{6.826.003} \times 100 \% = 33,04 \%$$

$$2011 = \frac{1.739.442}{7.527.260} \times 100 \% = 23,10 \%$$

Long term debt to equity ratio menunjukkan perbandingan hutang jangka panjang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajiban. Nilai *long term debt to equity ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Tahun 2009 nilai *long term debt to equity ratio* sebesar 85,08%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 33,04% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 23,10%.

Tabel 9 : Rasio Hutang PT. Holcim Indonesia Tbk

	2009	2010	2011
<i>Debt ratio</i>	54,61%	34,59%	31,26%
<i>Total debt to equity ratio</i>	120,3%	52,90%	45,47%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	85,08%	33,04%	23,10%

Sumber : Data diolah

d. Profitabilitas Ratio (Rasio Keuntungan) PT. Holcim Indonesia Tbk

1) Gross Profit Margin (GPM)

Rumus dari *gross profit margin* adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.249.732}{5.943.881} \times 100 \% = 37,84 \%$$

$$2010 = \frac{2.249.357}{5.960.589} \times 100 \% = 37,73 \%$$

$$2011 = \frac{2.851.529}{7.523.964} \times 100 \% = 37,89 \%$$

Gross profit margin merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik juga keadaan operasional perusahaan.

Nilai *gross profit margin* PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun meskipun tingkat penurunan dan kenaikan tidak terlalu signifikan, tahun 2009 nilainya sebesar 37,84%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 37,73% dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 37,89%.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{895.751}{5.943.881} \times 100 \% = 15,07 \%$$

$$2010 = \frac{848.015}{5.960.589} \times 100 \% = 14,22 \%$$

$$2011 = \frac{1.054.987}{7.523.964} \times 100 \% = 14,02 \%$$

Net profit margin mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Nilai *net profit margin* PT.

Holcim Indonesia Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan, tahun 2009 nilainya sebesar 15,07%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 14,22% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 14,02%. Nilai *net profit margin* yang mengalami penurunan menunjukkan laba bersih dari setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan juga akan menurun.

3) *Return on Investment (ROI)*

Rumus dari *return on investment* adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{895.751}{7.265.366} \times 100 \% = 12,32 \%$$

$$2010 = \frac{848.015}{10.437.249} \times 100 \% = 8,12 \%$$

$$2011 = \frac{1.054.987}{10.950.501} \times 100 \% = 9,63 \%$$

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Nilai *return on investmeint* PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 nilai *return on investment* sebesar 12,32%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 8,12% dan tahun 2011 kembali mengalami kenaikan

menjadi 9,63%. Menunjukkan bahwa dalam mengelola aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kurang optimal.

4) *Return on Equity* (ROE)

Rumus dari *return on equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{895.751}{3.297.310} \times 100 \% = 27,16 \%$$

$$2010 = \frac{848.015}{6.826.003} \times 100 \% = 12,42 \%$$

$$2011 = \frac{1.054.987}{7.527.260} \times 100 \% = 14,01 \%$$

Nilai *return on equity* PT. Holcim Indonesia Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 nilainya sebesar 27,16%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 12,46% dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 14,01%.

Tabel 10 : Rasio *Profitabilitas* PT. Holcim Indonesia Tbk

	2009	2010	2011
GPM	37,84%	37,73%	37,89%
NPM	15,07%	14,22%	14,02%
ROI	12,32%	8,12%	9,63%
ROE	27,16%	12,42%	14,01%

Sumber : Data diolah

e. Rasio Pasar PT. Holcim Indonesia Tbk

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Rumus *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2009 = \frac{1550}{117} \times 1 \text{ Kali} = 13,24x$$

$$2010 = \frac{2250}{108} \times 1 \text{ Kali} = 20,83x$$

$$2011 = \frac{2175}{139} \times 1 \text{ Kali} = 15,64x$$

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor unuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. *Price earning ratio* PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. *Price earning ratio* tahun 2009 sebesar 13,24x, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 20,83x dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 15,64x. Kenaikan dan penurunan *price earning ratio* yang terjadi secara terus menerus menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang tidak menentu, karena kenaikan *price earning ratio* menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2) *Divident Yield*

Rumus *deviden yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{harga pasar saham per lembar}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2009 = \frac{0}{1550} \times 1 \text{ Kali} = 0$$

$$2010 = \frac{23}{2250} \times 1 \text{ Kali} = 1,02x$$

$$2011 = \frac{54}{2175} \times 1 \text{ Kali} = 2,48x$$

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. *Dividend Yield* PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami kenaikan tahun ke tahun.

Dividend yield tahun 2010 sebesar 1,02x dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,48x. Semakin tinggi *dividend yield* berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

Tabel 11 : Rasio Pasar PT. Holcim Indonesia Tbk

	2009	2010	2011
PER	13,24x	20,83x	15,64x
<i>Dividend yield</i>	-	1,02x	2,48x

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diringkas yang secara rinci disajikan dalam tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 : Rekapitulasi Perkembangan Rasio Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk

Rasio Keuangan		2009	2010	2011	Rata-rata
Rasio Likuiditas	- <i>Current Ratio</i>	126,99%	166,18%	146,58%	146,58%
	- <i>Quick Ratio</i>	94,12%	129,31%	112,70%	112,04%
	- <i>Cash Ratio</i>	32,70%	78,94%	66,96%	59,53%
Rasio Aktifitas	- <i>Inventory Turnover</i>	9,66x	8,41x	9,65x	9,24x
	- <i>Fixed Assets Turnover</i>	1,088x	0,755x	0,913x	0,918x
	- <i>Total Assets Turnover</i>	0,818x	0,571x	0,687x	0,692x
Rasio Leverage	- <i>Debt Ratio</i>	54,61%	34,59%	31,26%	40,15%
	- <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	120,3%	52,90%	45,47%	72,89%
	- <i>Long term debt to equity ratio</i>	23,10%	33,04%	85,08%	47,07%
Rasio Profitabilitas	- <i>Gross Profit Margin</i>	37,84%	37,73%	37,89%	37,82%
	- <i>Net Profit Margin</i>	15,07%	14,22%	14,02%	14,43%
	- <i>ROI</i>	12,32%	8,12%	9,63%	10,02%
	- <i>ROE</i>	27,16%	12,42%	14,01%	17,86%
Rasio Pasar	- <i>Price Earning Ratio</i>	13,24x	20,83x	15,64x	16,57x
	- <i>Dividend Yield</i>	0	1,02x	2,48x	1,75x

Sumber : Data diolah

3. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Tahun 2009-2011

a. Rasio Likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{5.341.089}{1.779.231} \times 100\% = 300,19\%$$

$$2010 = \frac{7.484.807}{1.347.706} \times 100\% = 555,37\%$$

$$2011 = \frac{10.341.573}{1.476.597} \times 100\% = 698,53\%$$

Current ratio menunjukkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current*

ratio PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun ke tahun

mengalami kenaikan. Tahun 2009 nilai *current ratio* sebesar

300,19%, ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin

oleh aktiva lancar Rp 3,00. Tahun 2010 mengalami kenaikan

menjadi 555,37% dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali

menjadi 698,53%.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus dari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{5.341.089 - 1.269.425}{1.779.231} \times 100\% = 228,84\%$$

$$2010 = \frac{7.484.807 - 1.299.549}{1.437.706} \times 100\% = 458,94\%$$

$$2011 = \frac{10.314.573 - 1.327.720}{1.476.597} \times 100\% = 608,61\%$$

Quick ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. *Quick ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Tahun 2009 nilai *quick ratio* perusahaan sebesar 228,84%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 458,94% dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 608,61%.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rumus dari *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2009 = \frac{2.623.473}{1.779.231} \times 100\% = 147,44\%$$

$$2010 = \frac{4.684.870}{1.341.706} \times 100\% = 347,61\%$$

$$2011 = \frac{6.864.567}{1.476.597} \times 100\% = 464,89\%$$

Cash ratio PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan, tahun 2009 nilai *cash ratio* perusahaan sebesar 147,44%, tahun 2010 naik menjadi 347,61% dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 464,89%.

Tabel 13 : Rasio Likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

	2009	2010	2011
<i>Current ratio</i>	300,19%	555,37%	698,53%
<i>Quick ratio</i>	228,84%	458,94%	608,61%
<i>Cash ratio</i>	147,44%	347,61%	464,89%

Sumber : Data diolah

b. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

1) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rumus *Inventory Turnover* adalah :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{5.468.017}{1.269.425} \times 100\% = 4,30x$$

$$2010 = \frac{5.597.043}{1.284.487} \times 100\% = 4,35x$$

$$2011 = \frac{7.437.669}{1.298.898} \times 100\% = 5,72x$$

Inventory Turnover perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. *Inventory turnover* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2009 sebesar 4,30x, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 4,35x dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,72x.

2) *Fixed Assestss Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rumus *Fixed Assestss Turnover* adalah :

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{10.576.456}{7.773.279} \times 100\% = 1,36x$$

$$2010 = \frac{11.137.805}{7.702.770} \times 100\% = 1,44x$$

$$2011 = \frac{13.887.892}{7.639.064} \times 100\% = 1,81x$$

Fixed assetss trunover merupakan perputaran aktiva tetap dengan penjualan. *Fixed assetss trunover* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. *Fixed assetss trunover* tahun 2009 sebesar 1,36x, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 1,44x dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 1,81x. Kenaikan *fixed assetss trunover* dari tahun ke tahun disebabkan karena adanya peningkatan penjualan setiap tahun.

3) *Total Assetss Turnover* (Perputaran Total Aset)

Rumus *Total Assetss Turnover* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{10.576.456}{13.276.515} \times 100\% = 0,796x$$

$$2010 = \frac{11.137.805}{13.276.515} \times 100\% = 0,725x$$

$$2011 = \frac{13.887.892}{18.551.331} \times 100\% = 0,748x$$

Total assetss trunover merupakan total aktiva dengan penjualan. *Total assetss trunover* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 *total assetss trunover* sebesar 0,796x, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 0,725x dan tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 0,748x.

Tabel 14 : Rasio Aktivitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

	2009	2010	2011
<i>Inventory turnover</i>	4,30x	4,35x	5,72x
<i>Fixed assets turnover</i>	1,36x	1,44x	1,81x
<i>Total assets turnover</i>	0,796x	0,725x	0,748x

Sumber : Data diolah

c. Leverage Ratio (Rasio Hutang) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tbk

1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Rumus dari *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.572.321}{13.276.515} \times 100\% = 19,37 \%$$

$$2010 = \frac{2.245.548}{15.346.146} \times 100\% = 14,63\%$$

$$2011 = \frac{2.417.380}{18.151.331} \times 100\% = 13,31\%$$

Debt ratio PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahun

mengalami penurunan terus menerus. Tahun 2009 nilai *debt ratio*

sebesar 19,37%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi

14,63% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi

13,31%. Penurunan nilai *debt ratio* ini disebabkan oleh

peningkatan total aktiva yang lebih besar dari pada peningkatan

total hutang perusahaan.

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Rumus dari *total debt to equity ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.572.321}{10.704.194} \times 100\% = 24,03\%$$

$$2010 = \frac{2.245.548}{13.100.598} \times 100\% = 17,14\%$$

$$2011 = \frac{2.417.380}{15.733.951} \times 100\% = 15,36\%$$

Nilai *debt to equity ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2009 nilai *debt to equity ratio* sebesar 24,03%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 17,14% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 15,36%. Menunjukkan bahwa pembiayaan operasi perusahaan memfokuskan pada penggunaan modal yang dimiliki perusahaan dari pada menggunakan modal dari luar. Resiko keuangan yang ditanggung perusahaan cukup kecil.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus dari *long term debt to equity ratio* adalah :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Liabilitas jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{793.090}{10.704.194} \times 100\% = 7,40\%$$

$$2010 = \frac{897.842}{13.100.598} \times 100\% = 6,85\%$$

$$2011 = \frac{940.783}{15.733.951} \times 100\% = 5,97\%$$

Long term debt to equity ratio menunjukkan perbandingan hutang jangka panjang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Nilai *long term debt to equity ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Tahun 2009 nilai *long term debt to equity ratio* sebesar 7,40%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 6,85% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 5,97%.

Tabel 15 : Rasio Hutang PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

	2009	2010	2011
<i>Debt ratio</i>	19,37%	14,63%	13,31%
<i>Total debt to equity ratio</i>	24,03%	17,14%	15,36%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	7,409%	6,85%	5,979%

Sumber : Data diolah

d. *Profitabilitas Ratio* (Rasio Keuntungan) PT. Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rumus dari *gross profit margin* adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{5.108.438}{10.576.456} \times 100\% = 48,30\%$$

$$2010 = \frac{5.540.762}{11.137.805} \times 100\% = 49,74\%$$

$$2011 = \frac{6.414.223}{13.887.892} \times 100\% = 46,18\%$$

Gross profit margin merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik juga keadaan operasional perusahaan.

Nilai *gross profit margin* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, tahun

2009 nilainya sebesar 48,30% tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 49,74% dan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 46,18%.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.746.654}{10.576.456} \times 100\% = 25,96\%$$

$$2010 = \frac{3.224.681}{11.137.805} \times 100\% = 28,95\%$$

$$2011 = \frac{3.601.516}{13.887.892} \times 100\% = 25,93\%$$

Nilai *net profit margin* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, tahun 2009 nilainya sebesar 25,96%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 28,95% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 25,93%. Nilai *net profit margin* yang mengalami kenaikan menunjukkan laba bersih dari setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan juga meningkat.

3) Return on Investment (ROI)

Rumus dari *return on investment* adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.746.654}{13.276.515} \times 100\% = 18,65\%$$

$$2010 = \frac{3.224.681}{15.346.146} \times 100\% = 21,01\%$$

$$2011 = \frac{3.601.516}{18.151.331} \times 100\% = 19,84\%$$

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Nilai *return on investmeint* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009 nilai *return on investment* sebesar 18,65%, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 21,01% dan tahun 2011 kembali mengalami penurunan kembali menjadi 19,84%.

4) Return on Equity (ROE)

Rumus dari *return on equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2009 = \frac{2.746.654}{10.704.194} \times 100\% = 25,65\%$$

$$2010 = \frac{3.224.681}{13.100.598} \times 100\% = 24,61\%$$

$$2011 = \frac{3.601.516}{15.733.951} \times 100\% = 22,89\%$$

Return on equity mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimiliki. Nilai *return on equity* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Tahun 2009 nilainya sebesar 25,65%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 24,61% dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 22,89%. Nilai *return on equity* yang selalu menurun menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik saham atas modal yang diinvestasikan semakin menurun.

Tabel 16 : Rasio Profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

	2009	2010	2011
GPM	48,30	49,74	46,18
NPM	25,96	28,95	25,93
ROI	18,65	21,01	19,84
ROE	25,65	24,61	22,89

Sumber : Data diolah

e. Rasio Pasar PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

1) Price Earning Ratio (PER)

Rumus *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2009 = \frac{13700}{746,12} \times 1 \text{ Kali} = 18,36x$$

$$2010 = \frac{15950}{876,05} \times 1 \text{ Kali} = 18,21x$$

$$2011 = \frac{17050}{977,10} \times 1 \text{ Kali} = 17,44x$$

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. *Price Earning Ratio* PT. Indocement

Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Price earning ratio tahun 2009 sebesar 18,36x, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 18,21x dan tahun 2011 mengalami penurunan kembali menjadi 17,44x. Penurunan *price earning ratio* yang terjadi secara terus menerus, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang semakin kecil.

2) *Dividend Yield*

Rumus *deviden yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{harga pasar saham per lembar}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$2009 = \frac{225}{13700} \times 1 \text{ Kali} = 1,642x$$

$$2010 = \frac{263}{15950} \times 1 \text{ Kali} = 1,648x$$

$$2011 = \frac{293}{17050} \times 1 \text{ Kali} = 1,718x$$

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. *Dividend*

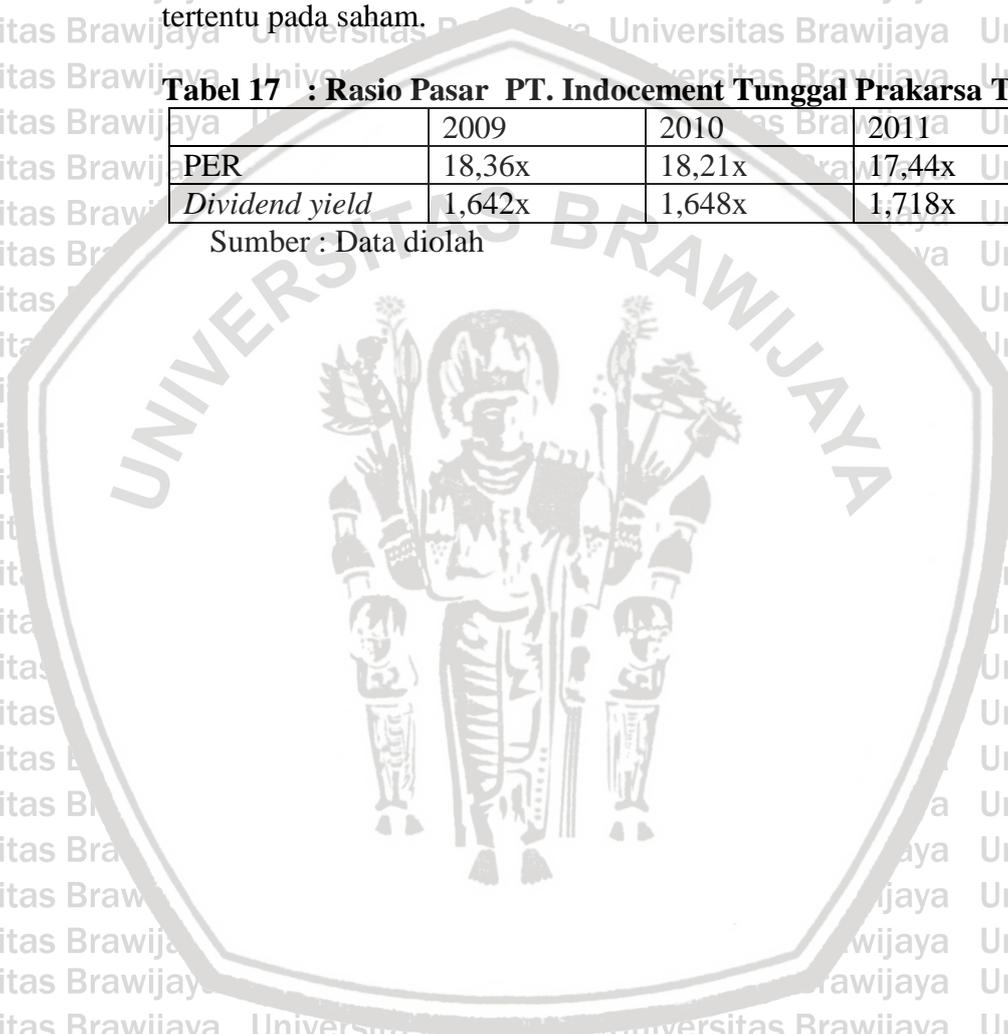
Yield PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami kenaikan dari

tahun ke tahun. *Dividend yield* tahun 2009 sebesar 1,642x, tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 1,648x dan tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 1,718x. Semakin tinggi *dividend yield* berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

Tabel 17 : Rasio Pasar PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

	2009	2010	2011
PER	18,36x	18,21x	17,44x
<i>Dividend yield</i>	1,642x	1,648x	1,718x

Sumber : Data diolah



Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diringkas yang secara rinci disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18 : Rekapitulasi Perkembangan Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Rasio Keuangan		2009	2010	2011	Rata-rata
Rasio Likuiditas	- <i>Current Ratio</i>	300,19%	555,37%	698,53%	518,03%
	- <i>Quick Ratio</i>	228,84%	458,94%	608,61%	432,13%
	- <i>Cash Ratio</i>	147,44%	347,61%	464,89%	319,98%
Rasio Aktifitas	- <i>Inventory Turnover</i>	4,30x	4,35x	5,72x	4,79x
	- <i>Fixed Assets Turnover</i>	1,36x	1,44x	1,81x	1,53x
	- <i>Total Assets Turnover</i>	0,796x	0,725x	0,748x	0,756x
Rasio Leverage	- <i>Debt Ratio</i>	19,37%	14,63%	13,31%	15,77%
	- <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	24,03%	17,14%	15,36%	18,84%
	- <i>Long term debt to equity ratio</i>	7,409%	6,85%	5,979%	7,746%
Rasio Profitabilitas	- <i>Gross Profit Margin</i>	48,30%	49,74%	46,18%	48,07%
	- <i>Net Profit Margin</i>	25,96%	28,95%	25,93%	26,94%
	- <i>ROI</i>	20,68%	21,01%	19,84%	20,51%
	- <i>ROE</i>	25,65%	24,61%	22,89%	24,38%
Rasio Pasar	- <i>Price Earning Ratio</i>	18,36x	18,21x	17,44x	18x
	- <i>Dividend Yield</i>	1,642x	1,648x	1,718x	1,669x

Sumber : Data diolah

C. Pembahasan Analisis Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

1) Rasio Likuiditas

Tabel 19 : *Current Ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk
2009	358,41%	126,99%	300,19%
2010	291,05%	166,18%	555,37%
2011	264,65%	146,58%	698,53%
Rata-rata	304,95%	146,58%	518,03%

Sumber : Data diolah

Kondisi *current ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggak Prakarsa jika dilihat dari nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk sebesar 518,03%. Menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya

Tabel 20 : *Quick Ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk
2009	297,05%	94,12%	228,84%
2010	227,27%	129,31%	458,94%
2011	195,19%	112,70%	608,61%
Rata-rata	239,83%	112,04%	432,13%

Sumber : Data diolah

Rata-rata nilai *quick ratio* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk yang tertinggi adalah PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk sebesar 432,13 % dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Menunjukkan bahwa PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya.

Tabel 21 : Cash Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	148,67%	32,70%	147,44%
2010	145,55%	78,94%	347,61%
2011	116,83%	66,96%	464,89%
Rata-rata	137,01%	59,53%	319,98%

Sumber : Data diolah

Rata-rata nilai *cash ratio* ketiga dapat dilihat bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata *cash ratio* tertinggi dari pada perusahaan pesaing sebesar 319,98%. Menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya.

2) Rasio Aktifitas

Tabel 22 : Infentory Trunover PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	5,40x	9,66x	4,30x
2010	4,97x	8,41x	4,35x
2011	5,29x	9,65x	5,72x
Rata-rata	5,22x	9,24x	4,79x

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata *infentory trunover* tahun 2009-2011 PT Holcim

Indonesia Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaing yang sejenis yaitu sebesar 9,24x. Semakin tinggi *infentory trunover* berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 23 : *Fixed Assets Trunover* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	3,58x	1,088x	1,36x
2010	1,87x	0,755x	1,44x
2011	1,40x	0,913x	1,81x
Rata-rata	2,28x	0,918x	1,53x

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

mempunyai nilai *fixed assetss trunover* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 2,28x. Menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik (Persero) Tbk cukup efektif dalam pengelolaan aktiva tetap perusahaan.

Tabel 24 : *Total Assets Trunover* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	1,11x	0,818x	0,796x
2010	0,921x	0,571x	0,725x
2011	0,83x	0,687x	0,748x
Rata-rata	0,953x	0,692x	0,756x

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2009-2011 PT Semen Gresik (Persero)

Tbk mempunyai nilai *total assets turnover* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 0,953x. Menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik (Persero) Tbk cukup efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

3) Rasio *Leverage*

Tabel 25 : Debt Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	20,27%	54,61%	19,37%
2010	21,99%	34,59%	14,63%
2011	25,66%	31,26%	13,31%
Rata-rata	22,64%	40,15%	15,77%

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga perusahaan adalah PT. Holcim Indonesia Tbk sebesar 40,15%. Semakin tinggi nilai *debt ratio* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan akan meningkat.

Tabel 26 : Total Debt To Equity Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	25,42%	120,3%	24,03%
2010	28,19%	52,90%	17,14%
2011	34,52%	45,47%	15,36%
Rata-rata	29,37%	72,89%	18,84%

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2009-2011 PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai nilai *total debt to equity ratio* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 72,89%. Menunjukkan bahwa pembiayaan operasi perusahaan memfokuskan pada penggunaan modal dari luar perusahaan dari pada menggunakan modal dari dalam perusahaan. Resiko keuangan yang ditanggung perusahaan cukup besar.

Tabel 27 : Long Term Debt to Equity Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	3,213%	23,10%	7,409%
2010	7,460%	33,04%	6,85%
2011	14,76%	85,08%	5,979%
Rata-rata	8,477%	47,07%	7,746%

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata dari tahun 2009-2011 PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai nilai *long term debt to equity ratio* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 47,07% lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

4) Rasio Profitabilitas

Tabel 28 : Gross Profit Margin PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	47,08%	37,84%	48,30%
2010	47,47%	37,73%	49,74%
2011	45,71%	37,89%	46,18%
Rata-rata	46,75%	37,82%	48,07%

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata tahun 2009-2011 PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Tbk mempunyai nilai *gross profit margin* tertinggi dari pada perusahaan pesaing yaitu sebesar 48,07%.

Tabel 29 : Net Profit Margin PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	23,12%	15,07%	25,96%
2010	25,32%	14,22%	28,95%
2011	23,96%	14,02%	25,93%
Rata-rata	24,13%	14,43%	26,94%

Sumber : Data diolah

Nilai *net profit margin* tahun 2009-2011 PT. Indocement Tunggal Prakarsa mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 26,49% jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing.

Tabel 30 : Return on Investment PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	25,68%	12,32%	20,68%
2010	23,34%	8,12%	21,01%
2011	19,96%	9,63%	19,84%
Rata-rata	22,99%	10,02%	20,51%

Sumber : Data diolah

Nilai *return on investment* tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 22,99% jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin besar *return on investment* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Tabel 31 : Return on Equity PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2009	32,62%	27,16%	25,65%
2010	30,26%	12,42%	24,61%
2011	26,80%	14,01%	22,89%
Rata-rata	29,89%	17,86%	24,38%

Sumber : Data diolah

Nilai *return on equity* tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 29,89% jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

5) Rasio Pasar

Tabel 32 : Price Earning Ratio PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	13,33x	13,24x	18,36x
2010	15,41x	20,83x	18,21x
2011	17,29x	15,64x	17,44x
Rata-rata	15,34x	16,57x	18x

Sumber : Data diolah

Nilai *price earning per share* tahun 2009-2011 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 18x jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin tinggi *price earning per share* menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Tabel 33 : Dividend Yield PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2009	4,08x	0	1,642x
2010	3,24x	1,02x	1,648x
2011	2,88x	2,48x	1,718x
Rata-rata	3,4x	1,75x	1,669x

Sumber : Data diolah

Nilai *dividend yield* tahun 2009-2011 PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,4x jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Semakin tinggi nilai *dividend yield* berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi pada saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT.

Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun

2009 sampai dengan tahun 2011 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai rata-rata rasio *likuiditas* ketiga perusahaan dapat dilihat bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai rata-rata tertinggi dari pada perusahaan pesaingnya. Ini menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan lainnya.
2. Berdasarkan nilai rata-rata rasio aktivitas ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Semen Gresik (Persero) Tbk lebih baik dalam aktivitas, karena nilai rata-rata PT. Semen Gresik (Persero)Tbk paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan pesaing sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik (Persero)Tbk cukup efektif mengelola aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
3. Berdasarkan nilai rata-rata rasio *leverage* ketiga perusahaan menunjukkan jika PT. Holcim Indonesia Tbk mempunyai rata-rata tertinggi dalam rasio hutang dibandingkan perusahaan sejenis.

Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

4. Berdasarkan nilai rata-rata rasio *profitabilitas* ketiga perusahaan menunjukkan jika PT Indocement Tungggal Prakarsa Tbk mempunyai rata-rata tertinggi pada *gross profit margin* dan *net profit margin*. PT.

Semen Gresik (Persero) Tbk mempunyai rata-rata tertinggi pada *return on investment* dan *return on equity* jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing.

5. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio pasar dari tahun ke tahun ketiga perusahaan, PT. Indocement Tungggal Prakarsa Tbk mempunyai nilai *price earning per share* tertinggi sehingga investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan nilai rata-rata *dividend yield* tertinggi adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk sehingga dividen yang mampu dihasilkan perusahaan semakin besar dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya.

Berdasarkan nilai rata-rata rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim

Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tungggal Prakarsa yang mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tungggal Prakarsa Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu memperbaiki kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa sebagai berikut :

1. Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa masalah terlalu tingginya *current ratio* dan *cash ratio* hendaknya perusahaan mengurangi atau lebih mengefisienkan penggunaan aktiva lancar yang diinvestasikan dengan mengalihkan kelebihan dana ke aktiva tetap. Hal ini dikarenakan aktiva tetap memberikan kontribusi yang lebih besar daripada aktiva lancar.
2. Pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk aktivitas hendaknya memperhatikan ITO, FATO dan TATO. Karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Pada PT. Holcim Indonesia Tbk untuk rasio hutang yang cenderung mempunyai nilai rasio hutang tertinggi yaitu DR, DER dan LDER maka disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan hutang dan aktivityanya. Sehingga risiko keuangan yg akan terjadi pada perusahaan dapat diminimalisir.
4. Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa untuk rasio *profitabilitas* hendaknya memperhatikan tingkat ROI, karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan tingkat ROI yang tinggi

perusahaan dapat melalui peningkatan tingkat keuntungan bersih perusahaan. Perusahaan harus dapat mengatur proses operasinya agar dapat melakukan efisiensi sehingga keuntungan yang besar dapat dicapai.

5. Pada PT. Holcim Indonesia Tbk untuk rasio pasar hendaknya memperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga kepercayaan investor pada perusahaan akan semakin besar.



DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zakki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Penerbit BPFE: Yogyakarta.

Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* jilid 2 edisi lima. Erlangga: Jakarta

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi 10 buku satu*. Salemba Empat: Jakarta

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi 11 buku satu*. Salemba Empat: Jakarta

Drucker, P. F. 1998. *Pengantar Manajemen*. Pustaka Binamas Pressindo: Jakarta.

Endang Afriyane. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* . Volume 3, Nomor 2 Oktober 2008

Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga: Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Kencana: Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.

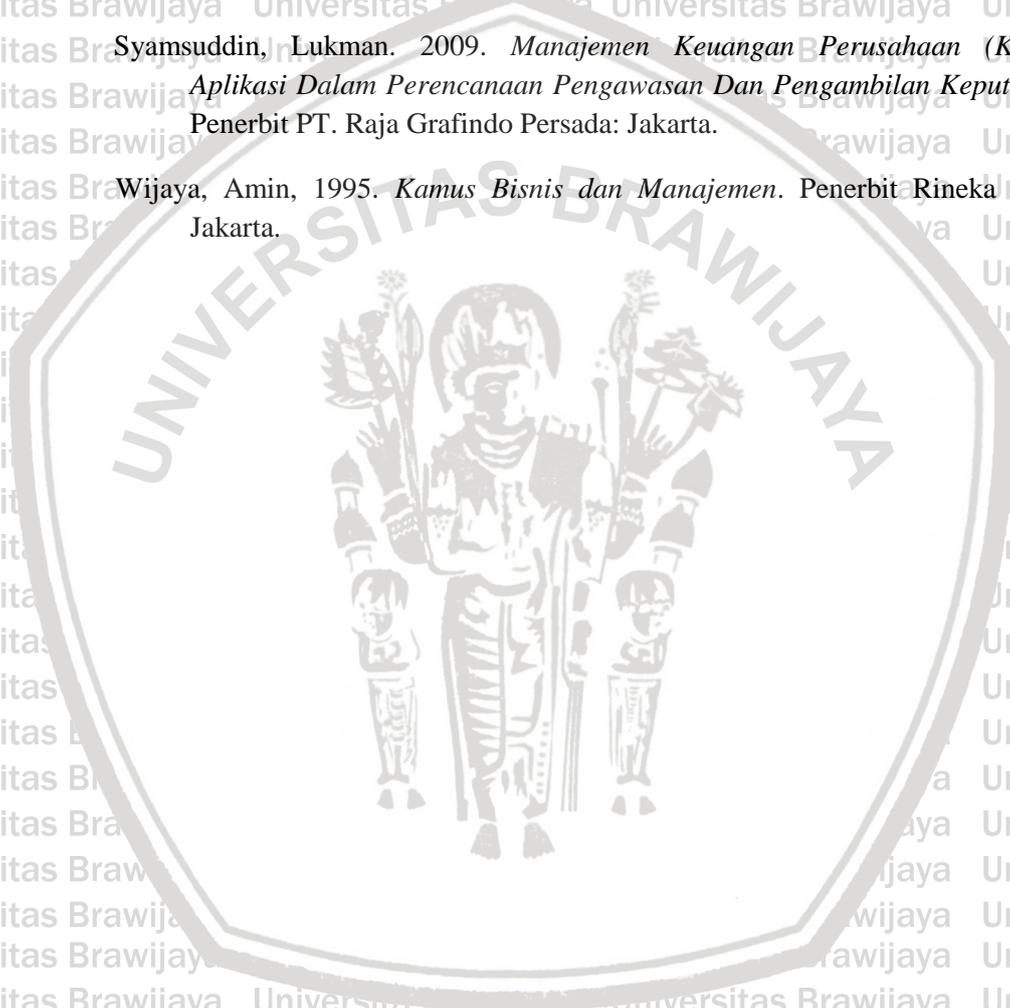
Martono dan Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonosia: Yogyakarta.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Bayu Media Publishing: Malang .

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.

Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Edisi Keempat, Penerbit Liberty: Yogyakarta.

- Sri Wahyuning Ilaahi. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Perusahaan studi pada Pt. Gudang Garam Tbk dan anak usaha*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Literata Lintas Media: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wijaya, Amin, 1995. *Kamus Bisnis dan Manajemen*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.



**Lampiran 1. Laporan Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Tahun
2009-2011**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009, 31 DESEMBER 2010 dan 31 DESEMBER 2011
(disajikan dalam ribuan rupiah)**

AKTIVA	2011	2010	2009
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	3.375.645.424	3.664.278.065	3.410.263.396
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	53.360.843	124.887.668	824.437.728
Investasi jangka pendek	253.083.974	115.720.673	1.050.815.968
Piutang usaha, setelah dikurangi piutang ragu-ragu sebesar Rp 65.406.865 (2009: Rp 59.959.784)			
Pihak ketiga			
Pihak berelasi	1.456.557.511	1.354.989.945	1.099.058.841
	371.920.427	361.592.249	326.244.596
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.492.515 (31 desember 2010: Rp 6.094.749; 1 Januari 2010: Rp 4.975.467)			
- Pihak ketiga	29.289.465	41.789.212	14.512.537
- Pihak berelasi	6.409.500	5.912.824	11.965.806
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan beregrak lambat sebesar Rp 51.865.413 (31 Desember 2010: Rp 50.700.807; 1 Januari 2010: Rp 46.763.465)	2.006.660.281	1.624.219.125	1.407.577.516
Uang muka	49.496.351	33.052.553	54.387.510
Beban di bayar di muka	26.177.709	13.774.011	20.017.133
Pajak di bayar di muka	17.543.366	5.681.584	1.989.163
Total aset lancar	7.646.144.851	7.345.867.929	8.221.270.194
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	106.488.455	95.684.353	111.919.916
Investasi pada entitas asosiasi	80.193.127	69.630.084	64.407.641
Properti investasi-neto	25.528.074	21.752.700	17.643.758
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp 6.777.895.104 (31 Desember 2010: Rp 6.291.093.139; 1 Januari 2010: Rp 5.916.607.827)			
	11.640.692.117	7.662.560.326	4.014.143.323
Beban tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.206.953 (31 Desember 2010: Rp 22.689.828; 1 Januari 2010: Rp 17.352.114)	22.867.212	21.341.764	24.141.023
Uang muka pembangunan pabrik baru	121.606.274	328.959.912	480.320.161
Aset lain-lain	18.028.657	17.201.878	17.462.145
Total aset tidak lancar	12.015.457.916	8.217.131.017	4.730.037.967
TOTAL ASET	19.661.602.767	15.562.998.946	12.951.308.161

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
31 DESEMBER 2009, 31 DESEMBER 2010 dan 31 DESEMBER 2011
(disajikan dalam ribuan rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	2011	2010	2009
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha			
- Pihak ketiga	782.830.034	614.244.879	602.079.350
- Pihak berelasi	399.732.437	356.566.630	220.020.330
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga	460.784.658	360.725.714	31.247.401
- Pihak berelasi	182.349.136	121.517.529	1.513.849
Beban akrual	655.983.834	723.107.146	742.795.754
Utang pajak	290.107.526	222.697.220	538.533.423
Uang muka penjualan	39.559.992	32.024.628	67.169.188
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang			
- Pinjaman bank	37.743.871	28.095.179	9.084.000
- Pinjaman dari pemerintah Republik Indonesia	1.790.930	10.737.187	22.006.598
- Utang bunga dan denda	19.381.110	24.473.453	37.063.031
- Liabilitas sewa pembiayaan	18.873.667	23.329.054	22.256.116
Total liabilitas jangka pendek	2.889.137.195	2.517.518.619	2.293.769.040
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas pajak tangguhan	1.470.571	6.679.515	7.063.455
Liabilitas imbalan kerja	269.376.924	216.981.899	197.897.297
Liabilitas jangka panjang			
- Pinjaman bank	1.737.579.882	544.405.512	22.877.246
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	1.561.762	6.660.307
- Utang bunga dan denda	-	1.419.377	10.350.599
- Liabilitas sewa pembiayaan	75.897.554	52.239.245	60.955.375
Liabilitas jangka panjang lainnya	73.043.662	82.440.129	26.031.169
Total liabilitas jangka panjang	2.157.368.593	905.727.439	331.835.448
Total liabilitas	5.046.505.788	3.423.246.058	2.625.604.488
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham			
Modal dasar- 20.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 5.931.520.000 saham	593.152.000	593.152.000	593.152.000
Tambahan modal disetor	1.458.257.900	1.458.257.900	1.458.257.900
Keuntungan belum direalisasi atas investasi efek	5.820.801	5.457.500	2.985.000
Cadangan lindung nilai arus kas	3.697	(4.965.035)	-
Saldo laba-dicadangkan	253.338.000	253.338.000	253.338.000
Saldo laba-belum dicadangkan	12.154.058.233	9.701.198.248	7.897.555.699
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.464.630.631	12.006.438.613	10.205.288.599
Keuntungan non pengendali	150.466.348	133.341.275	120.415.074
Total ekuitas	14.615.096.979	12.139.752.888	10.325.703.673
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	19.661.602.767	15.562.998.946	12.951.308.161

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2010
(disajikan dalam ribuan rupiah)

	2010	2009
Pendapatan	14.344.188.706	14.387.849.799
Beban pokok pendapatan	7.534.079.138	7.613.708.634
Labanya kotor	6.810.109.568	6.774.141.165
Beban usaha	2.321.085.053	2.431.577.943
Labanya usaha	4.489.024.515	4.342.563.222
Penghasilan/(beban) lain-lain		
Penghasilan bunga	229.539.481	326.035.263
Labanya penjualan aset tetap	2.262.000	1.412.191
Kerugian selisih kurs-bersih	(2.367.112)	(25.850.656)
Beban bunga	(26.101.520)	(20.358.231)
Penghasilan lain-lain bersih	21.024.909	20.475.338
Jumlah penghasilan lain-lain bersih	224.357.758	301.713.905
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	9.241.108	10.911.158
Labanya sebelum pajak penghasilan	4.722.623.381	4.655.188.285
Beban pajak penghasilan	1.063.509.283	1.302.433.159
Labanya sebelum hak minoritas	3.659.114.098	3.352.755.126
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	25.894.206	26.267.169
Labanya bersih	3.633.219.892	3.326.487.957
labanya bersih per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	613	566

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2011
(disajikan dalam ribuan rupiah)

	2011	2010
Pendapatan	16.378.793.758	14.344.188.706
Beban pokok pendapatan	(8.891.867.996)	(7.534.079.138)
Laba bruto	7.486.925.762	6.810.109.568
Beban penjualan	(1.380.422.945)	(1.234.123.487)
Beban umum dan administrasi	(1.268.852.987)	(1.086.961.566)
Pendapatan operasional lainnya	69.987.552	27.223.803
Beban operasi lainnya	(15.497.071)	(6.304.006)
Laba usaha	4.892.131.311	4.509.944.312
Pendapatan keuangan	210.349.992	229.539.481
Biaya keuangan	(27.600.922)	(26.101.520)
Bagian laba entitas asosiasi	15.071.957	9.241.108
Laba sebelum pajak penghasilan	5.089.952.338	4.722.623.381
Beban pajak penghasilan	(1.134.679.826)	(1.063.509.283)
Laba tahun berjalan	3.955.272.512	3.659.114.098
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk		
Kepentingan non pengendali	3.925.441.771	3.633.219.892
	29.830.741	25.894.206
	3.955.272.512	3.659.114.098
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	662	613
Laba tahun berjalan	3.955.272.512	3.659.114.098
Pendapatan komprehensif lain- setelah pajak		
Perubahan neto nilai wajar investasi sefek tersedia untuk dijual	363.301	2.472.500
Mutasi neto lindung nilai arus kas	4.968.732	(4.965.035)
Pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	5.332.033	2.249.535
Total laba komprehensif tahun berjalan, setelah pajak	3.960.604.545	3.656.621.563
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	3.930.773.804	3.630.727.357
Kepentingan non pengendali	29.830.741	25.894.206
	3.960.604.545	3.656.621.563

Lampiran 2. Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2009-2011

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009, 31 DESEMBER 2010 dan 31 DESEMBER 2011
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

ASET	2011	2010	2009
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1.127.482	1.070.427	380.248
Piutang usaha			
- Pihak berelasi	12.692	26.909	34.342
- Pihak-ketiga			
setelah dikurangi cadangan kerugian			
penurunan nilai Rp 33.903 juta pada 31			
Des 2011 (31 Des.2010: Rp 44.866 juta			
dan 1 Jan 2013/31 Des 2009: Rp 61.661			
juta)	638.343	564.622	569.678
Piutang lain-lain	53.984	51.659	59.671
Persediaan- neto	570.459	499.926	382.132
Uang muka, biaya dan pajak dibayar di			
muka	65.212	39.694	50.267
Jumlah Aset Lancar	2.468.172	2.253.237	1.476.338
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap – setelah dikurangi	15.651	24.431	25.375
akumulasi penyusutan, deplesi dan			
penurunan nilai Rp 5.508.103 juta			
pada 31 Des 2011 (31 Des 2010: Rp			
4.497.808 juta dan 1 Jan 2010/31 Des			
2009: Rp 4.829.701 juta)	8.238.252	7.893.251	5.460.935
Aset lain-lain	228.426	266.330	302.718
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.482.329	8.184.012	5.789.028
JUMLAH ASET	10.950.501	10.437.249	7.265.366

PT HOLSIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
31 DESEMBER 2009, 31 DESEMBER 2010 dan 31 DESEMBER 2011
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	2011	2010	2009
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha			
Pihak berelasi	32.253	20.365	17.454
Pihak ketiga	485.701	435.322	297.870
Hutang lain-lain	256.531	181.649	164.670
Hutang pajak	236.816	76.675	165.547
Biaya masih harus dibayar	331.477	248.106	342.174
Pinjaman jangka pendek			
Pihak berelasi	-	-	47.000
Pihak ketiga	72.036	63.566	122.243
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	3.985	147	1.775
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pihak ketiga	265.000	330.000	3.809
Jumlah Liabilitas Jangka pendek	1.683.799	1.355.830	1.162.542
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan – neto	378.087	380.979	365.902
Hutang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	5.721	-	74
Pinjaman jangka panjang- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
Pihak berelasi	-	-	-
Pihak ketiga	1.169.961	1.060.410	1.316.613
Liabilitas jangka panjang lain	148.981	128.047	104.515
Liabilitas jangka panjang lain	36.692	15.980	18.410
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.739.442	2.255.416	2.805.514
JUMLAH LIABILITAS	3.423.241	3.611.246	3.968.056
EKUITAS			
Modal saham- nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar- 30.651.600.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor- 7.662.900.000 saham			
Tambahan modal disetor, neto	3.831.450	3.381.450	3.381.450
Saldo laba (defisit), defisit sebesar Rp 3.983.891 juta telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per 30 Juni 2010	2.587.309	2.587.309	3.890.522
Ditentukan penggunaannya			
Tidak ditentukan penggunaannya	153.258	-	-
Komponen ekuitas lainnya	1.106.563	505.145	(4.307.168)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependandi	(114.928)	(114.928)	(114.928)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	5.113	13.632	(3.859)
JUMLAH EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	7.524.765	6.822.608	3.296.017
KEPENTINGAN NONPENGENDLI	2.495	3.395	1.293
Ekuitas – neto	7.527.260	6.826.003	3.297.310
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10.950.501	10.437.249	7.265.366

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2009
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	2009	2008
PENJUALAN	5.943.881	5.341.054
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.694.149	3.391.458
LABA KOTOR	2.249.732	1.949.596
BEBAN USAHA		
Penjualan dan distribusi	498.615	604.720
Umum dan administrasi	352.921	343.493
Jumlah Beban Usaha	851.536	948.213
LABA USAHA	1.398.196	1.001.383
PENGHASILAN (BEBAN)		
LAIN-LAIN		
Laba (rugi) selisih kurs- bersih	372.203	(532.037)
Penghasilan bunga	24.544	14.139
Laba (rugi) dari penjualan aset tetap-bersih		
Beban bunga dan keuangan – bersih	8.667	(55.678)
Beban uang pisah		
Amortisasi goodwill	(444.887)	(213.900)
Realisasi penghapusan hutang bunga ditangguhkan	(21.897)	(17.722)
Lain-lain – bersih	-	99.429
	2.982	3.025
Beban lain-lain- Bersih	(101.218)	(702.744)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.269.978	298.639
BEBAN PAJAK		
Kini	(296.416)	(5)
Tangguhan	(88.257)	(17.338)
JUMLAH BEBAN PAJAK	(384.673)	(17.343)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS DAN PENYESUAIN PROFORMA	912.305	281.296
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	168	211
PENYESUAIAN PROFORMA	(16.722)	713
LABA BERSIH	895.751	282.220
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	117	37

PT HOLLANDIA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2011
(disajikan dalam ribuan rupiah)

	2011	2010
PENJUALAN	7.523.964	5.960.589
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.672.435)	(3.711.232)
LABA BRUTO	2.851.529	2.249.357
Penjualan dan distribusi Umum dan administrasi	(705.024)	(598.683)
Pendapatan operasi lainnya	(445.459)	(317.328)
Laba (rugi) selisih kurs, neto	(26.378)	47.079
Lainnya	5.377	3.654
Beban operasi lainnya	-	(21.444)
Amortisasi goodwill	-	-
LABA USAHA	1.680.045	1.362.635
Pendapatan keuangan	45.657	18.142
Beban keuangan	(192.445)	(232.820)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.533.257	1.147.957
BEBAN PAJAK		
Kini	(463.178)	(303.129)
Tanggung, neto	(6.519)	(14.446)
JUMLAH BEBAN PAJAK	(469.697)	(317.575)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	1.063.560	830.382
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(8.573)	17.633
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.054.987	848.015
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	1.063.170	828.422
Kepentingan nonpengendali	390	1.960
Laba neto tahun berjalan	1.063.560	830.382
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	1.054.651	845.913
Kepentingan nonpengendali	336	2.102
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.054.987	848.015
LABA PER SAHAM		
Laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	139	108

Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2009-2011

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009, 31 DESEMBER 2010 dan 31 DESEMBER 2011
(disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	2011	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	6.864.567	4.684.870	2.623.473
Piutang usaha	27.891	64.329	84.621
- Pihak berelasi			
- Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 13.830, Rp 11.875 dan Rp 11.405 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009	1.908.525	1.290.899	1.260.708
Piutang lain-lain			
- Pihak berelasi	6.619	13.240	7.525
- Pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 169 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009			
Persediaan – neto	33.734	34.221	26.483
Uang muka dan jaminan	1.327.720	1.299.549	1.269.425
Pajak dibayar di muka	108.415	80.852	46.618
Biaya di bayar di muka	22.746	12.733	16.930
TOTAL ASET LANCAR	10.314.573	7.484.807	5.341.089
ASET TIDAK LANCAR			
Asyet pajak tangguhan- neto	32.442	24.501	21.742
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi – setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 13.721 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi sebesar Rp 7.250.994, Rp 6.612.921 dan Rp 6.014.084 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan penurunan nilai sebesar Rp 1.052 pada tanggal 1 Desember 2011	37.706	31.407	32.433
Aset tidak lancar lainnya	7.638.064	7.702.270	7.773.279
	128.546	102.661	107.972
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	7.836.758	7.661.339	7.935.426
TOTAL ASET	18.151.331	15.346.146	13.276.515

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
31 DESEMBER 2009, 31 DESEMBER 2010 dan 31 DESEMBER 2011
(disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	2011	2010	2009
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	-	224.775	235.000
Utang usaha			
- Pihak-pihak berelasi	19.496	3.028	-
- Pihak ketiga	576.933	396.397	488.944
Utang lain-lain			
- Pihak-pihak berelasi	21.081	11.981	8.201
- Pihak ketiga	218.758	161.149	166.243
Uang jaminan pelangan	55.023	38.991	6.445
Biaya masih harus dibayar	293.320	281.902	368.980
Utang pajak	247.006	197.089	436.542
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	44.980	32.394	68.876
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.476.597	1.347.706	1.779.231
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	131.365	112.518	38.060
Liabilitas pajak tangguhan- neto	575.787	590.878	594.238
Liabilitas imbalan kerja	177.903	138.450	103.402
Provisi untuk pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang	53.186	52.554	52.815
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali-neto	2.542	3.442	4.575
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	940.783	897.842	793.090
TOTAL LIABILITAS	2.417.380	2.245.548	2.572.321
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham- nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar – 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.681.231.699 saham	1.840.616	1.840.616	1.840.616
Agio saham	1.194.236	1.194.236	1.194.236
Agio saham lainnya	338.250	338.250	338.250
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	1.166.377	1.166.377	1.166.377
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	-	(4.524)	(4.524)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya	275.000	250.000	225.000
	10.891.666	8.292.435	5.920.770
SUB- TOTAL	15.706.145	13.077.390	10.680.725
Kepentingan Nonpengendali	27.806	23.208	23.469
EKUITAS NETO	15.733.951	13.100.598	10.704.194
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	18.151.331	15.346.146	13.276.515

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2009
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	2009	2008
PENDAPATAN	10.576.456.344.583	9.780.498.326.080
BEBAN POKOK PENDAPATAN	5.468.017.733.384	5.755.934.618.064
LABA KOTOR	5.108.438.611.199	4.024.563.708.016
BEBAN USAHA		
Pengangkutan dan penjualan	1.163.868.375.210	1.304.766.671.155
Umum dan administrasi	251.264.777.007	259.928.447.535
Jumlah Beban Usaha	1.415.133.152.217	1.564.695.118.690
LABA USAHA	3.693.305.458.982	2.459.868.589.326
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	78.350.504.163	32.961.436.331
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(39.783.519.966)	(123.633.778.495)
Rugi kurs – bersih	(7.785.089.482)	(73.303.325.290)
Lain-lain – bersih	61.583.629.321	28.916.908.957
Penghasilan (Beban) Lain-lain	92.365.524.036	(135.058.758.497)
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI – BERSIH	10.655.889.404	7.977.088.058
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	3.796.326.872.422	2.332.786.918.887
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN BADAN		
Kini	1.026.999.653.061	690.441.615.200
Tanggung	20.741.301.723	(103.236.866.042)
Beban pajak penghasilan badan- bersih	1.047.740.954.784	587.204.749.158
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2.748.585.917.638	1.745.582.169.729
HAK MINORITAS	(1.931.846.556)	(81.233.514)
LABA BERSIH	2.746.654.071.082	1.745.500.936.215
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	746,12	474,16

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2011
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	2011	2010
PENDAPATAN	13.887.892	11.137.805
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(7.437.669)	(5.597.043)
LABA KOTOR	6.414.223	5.540.762
Beban penjualan	(1.649.258)	(1.222.402)
Beban umum dan administrasi	(337.972)	(298.330)
Pendapatan operasi lain	60.079	68.905
Beban operasi lain	(69.049)	(27.722)
LABA USAHA	4.418.023	4.061.213
Pendapatan keuangan	305.727	196.714
Biaya keuangan	(23.848)	(16.084)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi – neto	8.254	6.633
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4.708.156	4.248.476
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		
Kini	1.129.672	1.029.914
Tangguhan	(23.032)	(6.119)
Beban pajak penghasilan neto	1.106.640	1.023.795
LABA NETO TAHUN BERJALAN	3.601.516	3.244.681
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
LABA KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN	3.601.516	3.244.681
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik perusahaan	3.596.918	3.244.942
Kepentingan nonpengendali	4.598	(261)
Total	3.601.516	3.244.681
Laba komprehensif neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik perusahaan	3.596.918	3.244.942
Kepentingan nonpengendali	4.598	(261)
Total	3.601.516	3.244.681
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah rupiah penuh)	977,10	876,05